

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA  
KOMPETENSI DASAR PEMBAGIAN  
DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA KONKRET  
PADA SISWA KELAS DUA MI MUHAMMADIYAH GRECOL**



**IAIN PURWOKERTO**

**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
IAIN Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan**

**Oleh:**

**EHA NAHYATI  
NIM. 1223310035**

**IAIN PURWOKERTO**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH  
IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
2018**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Eha Nahyati

NIM : 1223310035

Jurusan : Pendidikan Madrasah

Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Matematika Kompetensi Dasar  
Pembagian dengan menggunakan Media Konkret pada Siswa  
Kelas Dua MI Muhammadiyah Grecol

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini adalah hasil karya /penelitian sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 22 Maret 2018

Yang Menyatakan,

The image shows a 6000 Rupiah postage stamp with a signature over it. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text 'METERAI TEMPEL', '8B48CAEF786785126', '6000', and 'ENAM RIBU RUPIAH'.

Eha Nahyati

NIM. 1223310035

IAIN PURWOKERTO



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
*Alamat: Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126*  
*Telp. 0281-635624, 628250 Fax. 0281-636553*

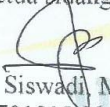
PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :


PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA KOMPETENSI  
DASAR PEMBAGIAN DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA KONKRET  
PADA SISWA KELAS DUA MI MUHAMMADIYAH GRECOL

Yang disusun oleh : Eha Nahyati, NIM : 1223310035, Jurusan Pendidikan Madrasah,  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari : Senin,  
tanggal : 23 Juli 2018 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar  
Sarjana Pendidikan ( S.Pd. ) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

  
H. Siswadi, M.Ag  
NIP.: 19701010 200003 1 004

Penguji II/Sekretaris Sidang,

  
Dr. Ifada Novikasari, M.Pd  
NIP.: 19831110 200604 2 003

Penguji Utama,

  
Dr. Mutijah, S.Pd., M.Si  
NIP.: 19720504 200604 2 024



Mengetahui :  
Dekan,

  
Dr. Kholid Mayardi, S.Ag., M.Hum  
NIP.: 197228 199903 1 005

## NOTA DINAS

Kepada Yth.  
2018

Purwokerto, 22 Maret

Dekan FTIK IAIN Purwokerto

Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melaksanakan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari:

Nama : Eha Nahyati

NIM : 1223310035

Judul Skripsi :

**“PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA KOMPETENSI DASAR PEMBAGIAN DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA KONKRET PADA SISWA KELAS DUA MI MUHAMMADIYAH GRECOL”**

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan ( S.Pd ).

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

IAIN PURWOKERTO

Pembimbing,



H. Siswadi, M.Ag

NIP. 19701010 200003 1 004

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA KOMPETENSI DASAR  
PEMBAGIAN DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA KONKRET PADA  
SISWA KELAS DUA MI MUHAMMADIYAH GRECOL**

**Oleh:**

**EHA NAHYATI**

NIM. 1223310035

**ABSTRAK**

Latar belakang dilaksanakannya penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar siswa kelas dua MI Muhammadiyah Grecol pada mata pelajaran Matematika kompetensi dasar Pembagian. Hal ini ditunjukkan dengan jumlah siswa yang berhasil mendapat nilai diatas KKM 65 hanya 4 siswa dari 16 siswa atau 25%. Maka penulis melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Matematika Kompetensi Dasar Pembagian dengan Menggunakan Media Konkret pada Siswa Kelas Dua MI Muhammadiyah Grecol”. Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika.

Penelitian ini dilaksanakan tidak sendiri namun dibantu dengan seorang teman sejawat atau guru dalam satu sekolah sebagai pengamat (observer) juga dapat disebut dengan penelitian secara kolaboratif. Teman sejawat (observer) bertugas (1) Mengamati pelaksanaan perbaikan pembelajaran mulai siklus I sampai dengan selesai. (2) Memberikan masukan tentang kekuatan dan kelemahan-kelemahan yang terjadi selama pembelajaran. (3) Ikut merencanakan perbaikan pembelajaran. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas dua MI Muhammadiyah Grecol dengan jumlah siswa sebanyak 16 anak yang terdiri dari 7 peserta didik laki-laki dan 9 peserta didik perempuan. Penelitian dilaksanakan dengan dua siklus. Tiap siklus memiliki tahapan-tahapan yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Pengambilan data dilakukan melalui tes dan non tes. Alat pengumpulan data berupa tes, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif.

Hasil penelitian ini adalah penggunaan media konkret dapat meningkatkan hasil belajar Matematika kompetensi dasar pembagian bagi siswa kelas dua MI Muhammadiyah Grecol. Hal ini terlihat dari ketuntasan belajar siswa yang mengalami kenaikan dari pra siklus sebanyak 4 siswa atau sebesar 25%, menjadi sebanyak 7 siswa atau sebesar 43,75% dari 16 siswa pada siklus I, dan naik menjadi 13 siswa atau sebesar 81,25% dari 16 siswa pada siklus II. Hal ini berarti telah mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan yakni lebih dari 80 % siswa tuntas belajar.

Kata Kunci: Peningkatan, Hasil Belajar, Matematika, Pembagian, Media Konkret, MI Muhammadiyah Grecol

**MOTTO**

تُكذِّبَانِ رَبِّكُمْ آءِ الْآءِ فَبِأَيِّ

“maka nikmat Tuhanmu yang manakah yang kau dustakan?”

(Q.S. Ar-Rahman)



**IAIN PURWOKERTO**

## PERSEMBAHAN

*Alhamdulillah, puji syukur pada-Mu Ya Allah SWT, atas berkah dan hidayah-Mu Skripsi ini bisa terselesaikan.*

Dengan ketulusan hati skripsi ini kupersembahkan kepada:

1. Bapak dan Ibuku tercinta yang sangat penulis hormati, terimakasih atas segala yang telah diberikan, dukungan dan doanya.
2. Suamiku tersayang yang penuh pengertian dan memberikan semangat, dukungan serta doanya, untuk terselesaikannya skripsi ini.
3. Anakku tercinta, Asyifa Nurul Syahidah yang telah memberikan semangat, motivasi dan doa untuk terselesaikannya skripsi ini.
4. Kepala Madrasah dan dewan guru yang telah memberikan kesempatan, motivasi, doa dan memberikan semangat, trimakasih atas dukungannya.

**IAIN PURWOKERTO**

## **KATA PENGANTAR**

Dengan mengucapkan kalimat syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan karunianya kepada penulis, sehingga berhasil menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Skripsi ini berjudul: “Peningkatan Hasil Belajar Matematika Kompetensi Dasar Pembagian Dengan Menggunakan Media Konkret Pada Siswa Kelas Dua MI Muhammadiyah Grecol” diajukan untuk memenuhi sebagian tugas dan syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.

Terlaksananya seluruh rangkaian kegiatan penelitian hingga terwujudnya skripsi ini tidak lepas dari dukungan berbagai pihak yang memfasilitasi dan membantu terlaksananya kegiatan penelitian ini. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Dr. Kholid Mawardi, S.Ag., M.Hum., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
2. Dr. Fauzi, M.Ag., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
3. Dwi Priyanto, S.Ag., M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
4. H. Siswadi, M.Ag., Dosen Pembimbing Skripsi yang telah mengarahkan, memberikan koreksi dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.



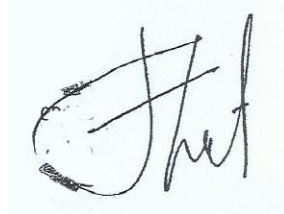
5. Segenap Dosen dan Karyawan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto yang telah memberikan ilmunya sebagai bekal peneliti dalam melaksanakan penelitian dan penyusunan skripsi ini.
6. Eksi Fajriati, S.Pd.I., Kepala MI Muhammadiyah Grecol yang telah mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian di madrasahya.
7. Semua guru MI Muhammadiyah Grecol yang telah membantu dalam pengumpulan data penelitian.
8. Rekan senasib seperjuangan yang banyak memberikan motivasi dan dukungannya kepada peneliti dalam pelaksanaan penelitian.
9. Bapak dan Ibu tercinta yang telah memberikan doa dan motivasinya untuk peneliti dalam menyelesaikan skripsi.
10. Suami dan anakku tersayang yang dengan pengertiannya telah memberikan suportnya, sangat mendukung dan membantu penelitian dalam menyelesaikan skripsi.
11. Semua pihak yang telah membantu dalam proses penelitian sampai tersusunnya skripsi ini.

IAIN PURWOKERTO

Penulis menyadari bahwa laporan hasil penelitian ini masih banyak kekurangannya, untuk itu kritik, saran, dan arahan yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan penulisan di masa mendatang.

Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat demi peningkatan mutu pembelajaran di Madrasah pada khususnya dan peningkatan mutu pendidikan pada umumnya.

Purwokerto, 22 Maret 2018  
Penulis,

A handwritten signature in black ink on a light blue background. The signature is stylized and appears to read 'EhaNahyat'.

EhaNahyat  
NIM. 1223310035



**IAIN PURWOKERTO**

## DAFTAR ISI

	halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
PERNYATAAN KEASLIAN .....	ii
PENGESAHAN .....	iii
NOTA DINAS .....	iv
ABSTRAK .....	v
MOTTO .....	vi
PERSEMBAHAN .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR TABEL .....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
<b>BAB I        PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	2
B. Defenisi Oprasional .....	4
C. Rumusan Masalah .....	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
E. Kajian Pustaka.....	8
F. Sistematika Pembahasan.....	10
<b>BAB II        LANDASAN TEORI</b>	
A. Hasil Belajar .....	12
B. Mata Pelajaran Matematika .....	20
C. Media Pembelajaran .....	22
D. Media Benda Konkret .....	32
E. Media Pembelajaran Matematika .....	34
F. Kerangka Berfikir .....	40
G. Rumusan Hipotesis .....	41
<b>BAB III       METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	42

	B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	43
	C. Subjek dan Objek Penelitian .....	44
	D. Instrument Penelitian .....	44
	E. Teknik Pengumpulan Data Penelitian .....	51
	F. Analisis Data Penelitian .....	53
	G. Indikator Keberhasilan .....	55
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
	A. Hasil Penelitian .....	56
	B. Pembahasan .....	71
BAB V	PENUTUP	
	A. Kesimpulan .....	75
	B. Saran .....	75

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



**IAIN PURWOKERTO**

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 4.1. Hasil Evaluasi Deskripsi Kondisi Awal .....	49
Tabel 4.2. Hasil Ketuntasan Belajar Siswa Kondisi Awal .....	49
Tabel 4.3. Hasil Evaluasi Siklus I .....	53
Tabel 4.4. Hasil Ketuntasan Belajar Siswa Siklus I .....	54
Tabel 4.5. Hasil Evaluasi Siklus II .....	59
Tabel 4.6. Hasil Ketuntasan Belajar Siswa Siklus II .....	60
Tabel 4.7. Hasil Evaluasi Siklus I dan Siklus II .....	64
Tabel 4.8. Hasil Ketuntasan Siklus I dan Siklus II .....	65

**IAIN PURWOKERTO**

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 3.1. Bagan Kerangka PTK .....	36
Gambar 4.1. Diagram Ketuntasan Belajar Siswa Kondisi Awal .....	50
Gambar 4.2. Diagram Ketuntasan Belajar Siswa Siklus I .....	55
Gambar 4.3. Diagram Ketuntasan Belajar Siswa Siklus II .....	60
Gambar 4.4. Diagram Ketuntasan Siklus I dan Siklus II .....	65



**IAIN PURWOKERTO**

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Mata pelajaran matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan pada setiap jenjang pendidikan di Indonesia. Matematika berfungsi mengembangkan kemampuan berhitung, mengukur dan menggunakan rumus matematika yang sederhana. (Kurikulum Depag 2004: 172)

Matematika juga dapat berfungsi mengembangkan kemampuan yang mengkomunikasikan gagasan dengan bahasa melalui model matematika yang berupa kalimat dan persamaan matematika diagram, grafik atau tabel. (Kurikulum Depag 2004: 173)

Proses interaksi belajar mengajar melibatkan guru, siswa dan materi. Unsur lainnya yang tidak kalah pentingnya adalah media. Media sebagai suatu cara atau teknik untuk mengantarkan bahan pelajaran secara lebih konkret juga mendorong siswa belajar lebih baik dan menciptakan situasi yang menyenangkan dalam upaya meningkatkan hasil belajarnya. Penggunaan media yang efektif dan efisien dapat mengurangi verbalisme siswa dalam memahami suatu konsep-konsep yang sulit untuk dipahami dalam proses pembelajaran matematika. Dengan demikian semua penyampaian informasi, ide, pendapat maupun pesan oleh guru mudah dipahami dan dimengerti.

Pembelajaran ini seringkali didominasi oleh ceramah, sehingga membuat peserta didik menjadi cenderung pasif dan tidak bersemangat dalam

pembelajaran. Pembelajaran yang pasif membuat kesulitan dalam pembelajaran matematika tidak terlihat. Ada juga faktor lain yang menjadi penyebab rendahnya pemahaman peserta didik terhadap suatu konsep matematika antara lain berkaitan dengan model dan pendekatan pembelajaran yang digunakan oleh guru. Guru masih menggunakan model pembelajaran yang tradisional dengan metode ceramah dan portofolio. Penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran serta meningkatkan hasil belajar peserta didik pada kompetensi dasar pembagian kelas dua.

Penelitian pada pembelajaran ini berlatarbelakang pada kenyataan yang ada di MI Muhammadiyah Grecol, pendidik terkadang mengajar dengan metode yang sama pada setiap pembelajaran. Hal ini yang merasakan dampaknya adalah siswa, karena mereka merasa bosan dengan pembelajaran yang penyampaiannya selalu sama. Banyaknya peserta didik yang pasif dalam pembelajaran, semua itu dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Padahal dalam pembelajaran diharapkan dapat mewujudkan suasana belajar yang baru dan proses pembelajaran yang efektif.

Penulis melakukan observasi pada bulan Januari sampai Maret 2017, bahwa dalam pembelajaran matematika dengan KKM 65, dalam konsep "Pembagian" jika hanya menggunakan media ceramah, hal ini menyebabkan hasil belajar siswa menjadi rendah dan setelah diadakan tes formatif diperoleh data siswa yang telah tuntas hanya 4 dari 16 siswa, tercapainya pembelajaran hanya 25% siswa yang mencapai KKM sedangkan 75% siswa belum mencapai KKM. Menyadari keadaan tersebut peneliti mencoba melakukan diagnosis



terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan kemudian mencoba untuk melakukan upaya perbaikan melalui Penelitian Tindakan Kelas di MI Muhammadiyah Grecol Kecamatan Kalimanah Kabupaten Purbalingga, dengan menggunakan media Konkret.

Berdasarkan identifikasi permasalahan-permasalahan diatas maka guru berinisiatif untuk mengadakan variasi dalam pembelajarannya, salah satunya dengan mengoptimalkan penggunaan media benda konkret, karena siswa pada usia SD/MI masih dalam tahap operasi konkret, dimana belum bisa menangkap informasi-informasi yang sifatnya abstrak, jadi diharapkan dengan menggunakan media konkret pada mata pelajaran Matematika kelas dua kompetensi dasar Pembagian, dapat meningkatkan hasil belajar di MI Muhammadiyah Grecol.

## **B. Defenisi Oprasional**

Untuk memperjelas pemahaman guru, menghindari dan mencegah kesalahpahaman penafsiran tentang judul penelitian “PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA KOMPETENSI DASAR PEMBAGIAN DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA KONKRET PADA SISWA KELAS DUA MI MUHAMMADIYAH GRECOL” yang penulis buat. Terlebih dahulu penulis mendefinisikan beberapa istilah dalam judul:

### **1. Peningkatan Hasil Belajar Matematika**

Peningkatan adalah proses, cara, perbuatan meningkatkan (usaha, kegiatan dan sebagainya). (KBBI, 2008:1712)

Sedangkan menurut penulis peningkatan berarti kemajuan. Secara umum, peningkatan merupakan upaya untuk menambah derajat, tingkat dan kualitas maupun kuantitas. Peningkatan juga berarti pencapaian dalam proses, ukuran, sifat, hubungan dan sebagainya.

Hasil Belajar adalah perubahan tingkah laku siswa setelah melalui proses pembelajaran. Semua perubahan dari proses belajar merupakan suatu hasil belajar dan mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah laku. (Nana Sudjana, 2005: 3)

Matematika adalah ilmu tentang bilangan hubungan antara bilangan dan prosedur oprasional yang digunakan dalam penyelesaian masalah mengenai bilangan. (KBBI, 2005:234)

Matematika secara umum juga dapat ditegaskan sebagai penelitian pola dari struktur, perubahan dan ruang. Matematika juga dapat didefinisikan sebagai penelitian bilangan dan angka. Gagasan-gagasan matematika seperti bilangan, ruang, pengukuran dan susunan telah beratus-ratus bahkan ribuan tahun digunakan dalam kehidupan sehari-hari oleh sebagian besar manusia.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa peningkatan hasil belajar matematika adalah suatu upaya yang dimiliki oleh seorang siswa untuk menambah kualitas dan kuantitas dalam menerima pembelajaran, dalam hal ini kaitannya dengan pembelajaran matematika.

## 2. Kompetensi Dasar Pembagian Dengan Menggunakan Media Konkret

Dalam kaitannya dengan KTSP, Depdiknas telah menyiapkan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar (SKKD) berbagai mata pelajaran, untuk

dijadikan acuan oleh para guru dalam mengembangkan KTSP pada satuan pendidikan masing-masing. (E. Mulyasa, 2010: 109)

Menurut Peneliti Kompetensi Dasar adalah pengetahuan, keterampilan dan sikap minimal yang harus dicapai oleh siswa untuk menunjukkan bahwa siswa telah menguasai standar kompetensi yang telah ditetapkan.

Pembagian merupakan lawan dari perkalian. Pembagian disebut juga pengurangan berulang sampai habis. Pembagian termasuk topik yang sulit untuk dimengerti siswa. Hal ini merupakan penyebab mengapa siswa banyak mengalami kesulitan dalam mempelajari matematika atau mata pelajaran lain yang berkaitan dengan pembagian. Penggunaan media pembelajaran yang efektif, serta tentunya dengan bimbingan guru, diharapkan dapat membantu siswa dalam mempelajari topik pembagian tersebut. (Heruman, 2007: 26)

Menurut Winataputra, media benda konkret adalah segala sesuatu yang nyata dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat siswa sehingga proses pembelajaran dapat berjalan lebih efektif dan efisien menuju tercapainya tujuan yang diharapkan.

Dengan demikian menurut peneliti Kompetensi Dasar Pembagian menggunakan Media Konkret adalah pengetahuan dan sikap minimal yang harus dicapai oleh siswa pada pelajaran matematika materi pembagian dengan menggunakan media konkret, sehingga dapat membantu siswa untuk menuju tercapainya pembelajaran yang diharapkan.

### 3. Siswa Kelas Dua MI Muhammadiyah Grecol

Siswa kelas dua MI Muhammadiyah Grecol adalah siswa yang sebenarnya memiliki potensi dalam pembelajaran, karena ketidaksesuaian dalam penerapan media sehingga siswa cenderung bosan dengan pembelajaran yang ada. Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Grecol adalah nama sebuah lembaga pendidikan setingkat Sekolah Dasar yang berada dibawah naungan Yayasan Muhammadiyah Cabang Kalikabong dan berada di Desa Grecol Kecamatan Kalimanah Kabupaten Purbalingga.

Dari beberapa pengertian diatas adalah suatu studi atau penelitian tentang Peningkatan Hasil Belajar Matematika Kompetensi Dasar Pembagian Dengan Menggunakan Media Konkret Pada Siswa Kelas dua di MI Muhammadiyah Grecol.

#### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latarbelakang diatas, permasalahan yang muncul sebagai berikut: “Apakah penggunaan media konkret dapat meningkatkan hasil belajar matematika pada kompetensi dasar pembagian bagi peserta didik kelas dua MI Muhammadiyah Grecol?”.

#### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

##### 1. Tujuan Penelitian

Penelitian dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar matematika pada kompetensi dasar pembagian dengan menggunakan media

konkret bagi peserta didik kelas dua MI Muhammadiyah Grecol Kecamatan Kalimanah Kabupaten Purbalingga.

## 2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang baik bagi guru, siswa maupun sekolah.

1. Bagi siswa diharapkan mampu dalam memahami pembelajaran matematika kompetensi dasar pembagian dan dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam mengerjakan soal pembagian.
2. Bagi guru diharapkan dapat membantu mengatasi permasalahan pembelajaran yang ada didalam kelas dan dapat meningkatkan pola pembelajaran pembagian untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Bagi sekolah diharapkan dapat membentuk sekolah yang berkembang lebih maju karena adanya peningkatan peningkatan dan kualitas siswanya.

## E. Kajian Pustaka

Dalam penelitian ini penulis mengungkapkan beberapa teori yang relevan dan berhubungan dengan masalah yang diteliti.

1. Penelitian yang ditulis oleh M. Eddy Evanto (2012) yang berjudul “Peningkatan Prestasi Belajar Matematika Pokok Bahasan Bangun Ruang Kubus melalui Alat Peraga Benda Konkret pada siswa kelas V MI Ikhsaniyah Balapulang Wetan Kecamatan Balapulang Kabupaten Tegal Tahun Pelajaran 2012/2013”. Pada penelitian tersebut bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar.

2. Penelitian yang ditulis oleh Hairur Rofik (2013) yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Matematika Tentang Mengenal Pecahan Sederhana Melalui Alat Peraga Benda Konkret pada Siswa kelas III Semester II MI Ta’alumusshibyan Pepedan Kecamatan Tonjong Kabupaten Brebes Jawa Tengah tahun Pelajaran 2012/2013”. Pada penelitian tersebut bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar matematika melalui alat peraga benda konkret pada pokok bahasan pecahan sederhana.
3. Sedangkan penelitian yang lain ditulis oleh Sukmini (2012) yang berjudul “Penerapan Pembelajaran Realistic (PMR) pada sub pokok bahasan satuan panjang/jarak dalam meningkatkan hasil belajar kelas VI MI Muhammadiyah Babakan 2 Kecamatan Kalimanah Kabupaten Purbalingga Tahun Pelajaran 2012/2013”. Pada penelitian tersebut bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar matematika melalui penerapan pembelajaran matematika realistic pada sub pokok bahasan satuan panjang/jarak.

Dari ketiga judul penelitian diatas terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan. Persamaan dari penelitian penulis dengan penelitian yang diteliti oleh M. Eddy Evanto yaitu sama-sama meneliti “Pembelajaran matematika dengan media benda konkret”, perbedaannya yaitu “Prestasi belajar”.

Persamaan dari penelitian penulis dengan penelitian yang diteliti oleh Hairur Rofik yaitu sama-sama meneliti tentang “Peningkatan hasil belajar matematika melalui media atau alat peraga benda konkret”, perbedaannya yaitu “Pecahan Sederhana”.

Sedangkan persamaan penelitian penulis dengan penelitian yang diteliti oleh Sukmini yaitu sama-sama bertujuan “Meningkatkan hasil belajar”, perbedaannya yaitu “Penerapan Pembelajaran Realistik”.

Perbedaan antara ketiga penelitian yang dilakukan oleh M. Eddy Evanto, Hairur Rofik dan Sukmini dengan penelitian yang penulis lakukan ada pada “Kompetensi Dasar, Kelas dan Tempat penilaiannya”.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Dalam penulisan penelitian tindakan kelas ini, penulis membahas masalah-masalah yang sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Adapun sistematika penulisan PTK meliputi lima bab yaitu:

**Bab I** Pendahuluan, berisi latarbelakang masalah, defenisi oprasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka dan sistematika pembahasan.

**Bab II** Landasan teori dan hipotesis tindakan, berisi landasan teori, penelitian yang relevan, kerangka berfikir, hipotesis tindakan.

**Bab III** Metode penelitian, berisi tentang setting penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik dan alat pengumpulan data, validitas data, analisis data, prosedur penelitian dan indikator keberhasilan.

**Bab IV** Hasil penelitian dan pembahasan, berisi tentang deskripsi kondisi awal, deskripsi hasil siklus I, deskripsi hasil siklus II, pembahasan antar siklus, hasil penelitian.

**Bab V** Penutup, berisi tentang kesimpulan dan saran, pada bagian selanjutnya yaitu daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.





## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Hasil Belajar**

##### **1. Pengertian Hasil Belajar**

Belajar diartikan sebagai proses mendapatkan pengetahuan dengan membaca dan menggunakan pengalaman sebagai pengetahuan yang memandu perilaku pada masa yang akan datang. (Winataputra, dkk, 2007: 4)

Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman (learning is defined as the modification or strengthening of behavior through experiencing). (Oemar Hamalik, 2001: 27)

Belajar adalah kegiatan berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan, hal ini berarti keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan sangat tergantung pada keberhasilan proses belajar siswa disekolah dan dilingkungan sekitar. (Asep Jihad, 2012: 1)

Setelah melalui proses belajar maka siswa diharapkan dapat mencapai tujuan belajar yang disebut juga sebagai hasil belajar yaitu kemampuan yang dimiliki siswa setelah menjalani proses belajar. (Nana Sudjana, 2004)

Hasil belajar adalah segala sesuatu yang menjadi milik siswa sebagai akibat dari kegiatan belajar yang dilakukannya. (Juliah, 2004)

Menurut Peneliti dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah menjalani proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu,

sedangkan untuk memperoleh hasil belajar, perlu dilakukan evaluasi atau penilaian yang merupakan tindak lanjut atau cara untuk mengukur tingkat penguasaan siswa. Proses penilaian terhadap hasil belajar dapat memberikan informasi kepada pendidik tentang kemajuan peserta didik dalam kegiatan belajar.

## 2. Tujuan Belajar

Usman (2001) menyatakan bahwa, hasil belajar yang dicapai oleh siswa sangat erat kaitannya dengan rumusan tujuan intruksional yang direncanakan guru sebelumnya yang dikelompokkan kedalam tiga kategori yakni domain kognitif, afektif dan psikomotorik.

- a. Domain Kognitif diantaranya: pengetahuan (*knowledge*), pemahaman (*comprehension*), penerapan, analisa, sintesa, evaluasi.
- b. Domain Affective diantaranya: menerima atau memperhatikan, merespon, penghargaan, mengorganisasikan, mempribadi (mewatak).
- c. Domain Psikomotorik diantaranya: menirukan, manipulasi, keseksamaan, artikulasi, naturalisasi.

Perubahan salah satu atau ketiga domain yang disebabkan oleh proses belajar dinamakan hasil belajar. Hasil belajar dapat dilihat dari ada tidaknya perubahan ketiga domain tersebut yang dialami siswa setelah menjalani proses belajar.

Tujuan belajar adalah sejumlah hasil belajar yang menunjukkan bahwa siswa telah melakukan perbuatan belajar, yang umumnya meliputi

pengetahuan, keterampilan dan sikap-sikap yang baru, yang diharapkan dapat dicapai oleh siswa. (Hamalik, 2005)

Dari berbagai pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan belajar adalah mengubah tingkah laku dari berbagai domain (kognitif, affective, psikomotorik) menjadi lebih baik.

Sedangkan menurut peneliti tujuan belajar adalah menambah pengetahuan, mengadakan perubahan dari dalam diri, dan mengubah keterampilan.

### 3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada diluar individu. (Slameto, 2010: 54)

#### a. Faktor Intern

Faktor intern terdiri dari faktor jasmaniah, faktor psikologis, faktor kelelahan.

##### 1.) Faktor Jasmaniah

###### a) Faktor Kesehatan

Agar seseorang dapat belajar dengan baik haruslah mengusahakan kesehatan badannya tetap terjamin dengan cara selalu mengindahkan ketentuan-ketentuan tentang bekerja, belajar, istirahat, tidur, makan, olahraga, rekreasi, dan ibadah.

## b) Cacat Tubuh

Keadaan cacat tubuh juga mempengaruhi belajar. Siswa yang cacat, belajarnya juga terganggu. Jika hal ini terjadi, hendaknya ia belajar pada lembaga pendidikan khusus atau diusahakan alat bantu agar dapat menghindari atau mengurangi pengaruh kecacatannya itu.

Dalam faktor jasmaniah terdiri dari 2 faktor yaitu faktor kesehatan dan cacat tubuh, faktor ini sangat mempengaruhi belajar siswa. Tidak lepas dari itu seorang guru juga harus sering mengingatkan siswanya untuk selalu menjaga kesehatan dengan mengatur pola makan dan istirahat yang cukup.

## 2.) Faktor Psikologis

### a) Faktor Intelegensi

Murid yang cerdas akan lebih berhasil dalam kegiatan belajar, karena ia lebih mudah menangkap dan memahami pelajaran dan lebih mudah mengingat-ingatnya. Anak yang cerdas akan lebih mudah berpikir kreatif dan lebih cepat mengambil keputusan. Hal ini berbeda dengan siswa yang kurang cerdas, para siswa yang lamban. (Oemar Hamalik, 2001: 33)

### b) Faktor Minat

Belajar dengan minat akan mendorong siswa belajar lebih baik dari pada belajar tanpa minat. Minat akan timbul apabila murid tertarik akan sesuatu karena sesuai dengan kebutuhannya

atau merasa bahwa sesuatu yang akan dipelajari dirasakan bermakna bagi dirinya. Namun demikian, minat tanpa adanya usaha yang baik, maka belajar juga sulit untuk berhasil.

c) Faktor Kesiapan

Murid yang telah siap belajar akan dapat melakukan kegiatan belajar lebih mudah dan lebih berhasil. Faktor kesiapan erat ini hubungannya dengan masalah kematangan, minat, kebutuhan, dan tugas-tugas perkembangan.

d) Perhatian

Perhatian menurut Gazali adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itu pun semata-mata tertuju kepada suatu obyek (benda/hal) atau sekumpulan objek. Untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya, jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatian siswa, maka timbullah kebosanan, sehingga ia tidak lagi suka belajar. (Slameto, 2010: 56)

e) Bakat

Bakat atau *aptitude* menurut Hilgard adalah “*the capacity to learn*”. Dengan perkataan lain bakat adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan itu baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih. Orang yang berbakat mengetik, misalnya akan lebih cepat dapat mengetik dengan lancar

dibandingkan dengan orang lain yang kurang/tidak berbakat dibidang itu. (Slameto, 2010: 57)

f) Motif

Dalam proses belajar haruslah diperhatikan apa yang dapat mendorong siswa agar dapat belajar dengan baik atau padanya mempunyai motif untuk berpikir dan memusatkan perhatian, merencanakan dan melaksanakan kegiatan yang berhubungan/menunjang belajar.

g) Kematangan

Kematangan adalah suatu tingkat/fase dalam pertumbuhan seseorang, dimana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru. Misalnya anak dengan kakinya sudah siap untuk berjalan, tangan dengan jari-jarinya sudah siap untuk menulis, dengan otaknya sudah siap untuk berpikir abstrak, dan lain-lain. (Slameto, 2010: 58)

Dalam faktor Psikologis terdiri dari 7 faktor yaitu faktor intelegensi, faktor minat, faktor kesiapan, faktor perhatian, faktor bakat, faktor motif dan faktor kematangan.

3.) Faktor Kelelahan

Kelelahan pada seseorang dapat dibedakan menjadi dua yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani.

Kelelahan jasmani terlihat dengan lemah lunglainya tubuhdan timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuh, sedangkan

kelemahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang. (Slameto, 2010: 59)

Agar siswa dapat belajar dengan baik harus menghindari jangan sampai terjadi kelelahan dalam belajarnya. (Slameto, 2010: 60)

Dalam hal ini guru harus bisa membagi waktu ketika dalam pembelajaran. Misalnya ketika pembelajaran berlangsung selama 2 jam pelajaran, maka guru harus bisa membuat pembelajaran seperti bermain (belajar sambil bermain).

#### b. Faktor Ekstern

Faktor ekstern yang berpengaruh terhadap belajar, dapat dikelompokkan menjadi 3 faktor, yaitu: faktor keluarga, faktor sekolah, faktor masyarakat.

##### 1) Faktor Keluarga

Cara orang tua yang mendidik anaknya besar pengaruhnya terhadap belajar anaknya. Hal ini jelas dan dipertegas oleh Sutjipto Wirowidjojo dengan pertanyaannya yang menyatakan bahwa: keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama. (Slameto, 2010: 60)

Orang tua yang kurang/tidak memperhatikan pendidikan anaknya, misalnya acuh tak acuh terhadap belajar anaknya, tidak memperhatikan sama sekali akan kepentingan-kepentingan dan kebutuhan-kebutuhan anaknya dalam belajar, dapat menyebabkan anak kurang/tidak berhasil dalam belajarnya. (Slameto, 2010: 61)

Anak belajar perlu dorongan dan pengertian orang tua. Kadang-kadang anak mengalami lemah semangat, orang tua wajib memberi pengertian dan mendorongnya, membantu sedapat mungkin kesulitan yang dialami anak disekolah. (Slameto, 2010: 64)

## 2) Faktor Sekolah

Metode mengajar adalah suatu cara/jalan yang harus dilalui didalam mengajar. Mengajar menurut Ign. S. Ulih Bukit Karo Karo adalah menyajikan bahan pelajaran oleh orang kepada orang lain agar orang lain itu menerima, menguasai dan mengembangkannya. Didalam lembaga pendidikan, orang lain yang disebut diatas adalah siswa/murid dan mahasiswa. (Slameto, 2010: 65)

## 3) Faktor Masyarakat

Masyarakat merupakan faktor ekstern yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Kegiatan siswa dalam masyarakat dapat menguntungkan terhadap perkembangan pribadinya. Perlulah kiranya membatasi kegiatan siswa dalam masyarakat supaya tidak mengganggu belajarnya. (Slameto, 2010: 70)

Dalam faktor ekstern terdapat beberapa faktor di dalamnya antara lain: faktor keluarga, faktor sekolah, faktor masyarakat.

Pada faktor ekstern terdapat beberapa kelompok faktor yang sangat mempengaruhi belajar, diantaranya faktor keluarga, faktor sekolah, faktor masyarakat yang saling berkaitan. Seorang siswa ketika berada dirumah maka tempat belajar ada pada orang tua, dalam hal ini orang



tua harus bisa meluangkan waktu untuk belajar bersama anak, mengajari anak banyak hal. Ketika anak berada di sekolah maka itu sebagai tugas seorang guru menyampaikan ilmu atau materi pembelajaran yang ada di sekolah. Dalam masyarakat pun anak mendapatkan pendidikan, misal bergaul dengan teman sekitar, dalam hal ini biasanya banyak pengaruh buruknya, seperti berbicara tidak sopan, nakal, dan lain-lain.

Diharapkan dari ketiga faktor di atas yang saling berkaitan itu dapat mempengaruhi pembelajaran siswa pada hal-hal yang positif.

## **B. Mata Pelajaran Matematika**

### **1. Pengertian Matematika**

Matematika adalah bekal bagi peserta didik untuk berpikir logis, analistik, sistematis, kritis dan kreatif. Sebagai bahasa simbolis ciri utama matematika ialah penalaran secara deduktif namun tidak mengabaikan cara penalaran induktif. (Sundayana Rostina, 2013: 2)

Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern mempunyai peranan penting dalam berbagai disiplin dan memajukan daya pikir manusia. Mata pelajaran matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik mulai dari SD/MI untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif. (Dirjen Pendaik, 2006: 95)

Menurut peneliti matematika berperan penting dalam kehidupan sehari-hari. Matematika perlu diberikan pada siswa mulai dari pertama kali belajar, biasanya orang tua mengajarkan untuk berhitung.

## 2. Ruang Lingkup Matematika

Ruang lingkup pelajaran matematika ditingkat SD/MI meliputi:

- a. Bilangan
- b. Geometri dan Pengukuran
- c. Pengolahan data. (Permendiknas, 2006: 417)

Ruang lingkup pelajaran matematika kelas dua ditingkat SD/MI meliputi:

- a. Penjumlahan dan Pengurangan Bilangan sampai 500
- b. Pengukuran waktu panjang dan berat
- c. Perkalian dan Pembagian Bilangan
- d. Unsur-unsur Bangun Datar Sederhana

## 3. Pembagian

Pembagian merupakan lawan dari perkalian. Pembagian disebut juga pengurangan berulang sampai habis. Pembagian termasuk topik yang sulit untuk dimengerti siswa. Hal ini merupakan penyebab mengapa siswa banyak mengalami kesulitan dalam mempelajari matematika atau mata pelajaran lain yang berkaitan dengan pembagian. Penggunaan media pembelajaran yang efektif, serta tentunya dengan bimbingan guru, diharapkan dapat membantu siswa dalam mempelajari topik pembagian tersebut. (Heruman, 2007: 26)

Menurut peneliti, pembagian itu materi pelajaran yang sulit tapi menyenangkan, apabila menggunakan media yang tepat. Contohnya seperti media benda konkret yang sangat disukai oleh banyak siswa, karena mereka bisa melihat secara langsung bagaimana cara menghitung dalam pembagian.

## C. Media Pembelajaran

### 1. Pengertian Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa latin, yang merupakan bentuk jamak dari kata *medium*, yang berarti sesuatu yang terletak ditengah (antara dua pihak atau kutub) atau suatu alat. *Association for Educational Communications and Technology* (AECT, 1977) mendefinisikan media sebagai segala bentuk yang digunakan untuk menyalurkan informasi. Berbeda dengan pendapat Briggs (1977) yang mengatakan bahwa media pada hakikatnya adalah peralatan fisik untuk membawakan atau menyempurnakan isi pembelajaran. (Sri Anitah, 2009: 4)

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar. (Azhar Arsyad, 2008: 1)

Yusuf Hadi Miarso (2007), mendefinisikan media adalah segala sesuatu yang dapat merangsang terjadinya proses belajar dalam diri siswa. (Kasful Anwar & Hendra Harmi, 2011: 160)

Sementara itu Hamidjojo dalam Latuheru (1993) memberi batasan media sebagai semua bentuk perantara yang digunakan oleh manusia untuk

menyampaikan atau menyebar ide, gagasan atau pendapat sehingga ide, gagasan atau pendapat yang dikemukakan itu sampai kepada penerima yang dituju. (Kasful Anwar & Hendra Harmi, 2011: 160)

Menurut peneliti bahwa pengertian media merupakan sesuatu yang bersifat yang menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan dan kemampuan peserta didik sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada diri peserta didik. Dengan penggunaan media secara kreatif akan memungkinkan peserta didik belajar lebih baik.

## 2. Fungsi Media Pembelajaran

Media pembelajaran juga dapat mempertinggi kualitas hasil belajar yang dicapainya. Alasan media pembelajaran dapat mempertinggi proses belajar siswa adalah sebagai berikut:

- a. Pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa, sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa.
- b. Bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh para siswa, dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pembelajaran lebih baik.
- c. Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi guru mengajar untuk setiap jam.
- d. Siswa banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain, seperti mengamati,

melakukan, mendemonstrasikan dan lain-lain. (Nana Sudjana & Rivai Ahmad, 2007: 18)

Dalam fungsi media pembelajaran dapat mempertinggi kualitas belajar dan hasil belajar. Jika media yang digunakan oleh guru itu sesuai dengan mata pelajaran, guru yang siap dalam menyiapkan materi atau catatan yang jelas, metode yang bervariasi, tidak lepas dari motivasi guru terhadap siswa.

### 3. Pemilihan Media

Pemilihan media yang terbaik untuk tujuan pembelajaran tertentu bukanlah hal yang mudah. Tetapi bagaimanapun juga seorang guru harus dapat menentukan media yang paling tepat untuk pelaksanaan pembelajaran. (Sri Anitah, 2009: 77)

Dalam pemilihan media, Gagne, dkk (1988) menyarankan perlunya mempertimbangkan:

#### a. Variabel Tugas

Dalam pemilihan media, guru harus menentukan jenis kemampuan yang diharapkan dari pebelajar sebagai hasil pembelajaran.

#### b. Variabel Pebelajar

Karakteristik pebelajar perlu dipertimbangkan dalam pemilihan media, walaupun belum ada kesepakatan karakteristik mana yang penting. Namun, guru menyadari bahwa para pebelajar mempunyai gaya belajar yang berbeda.

#### c. Lingkungan Belajar

Pertimbangan ini lebih bersifat administrative. Berbagai hal yang termasuk didalamnya adalah:

- a) Besarnya biaya sekolah
- b) Ukuran ruang kelas
- c) Kemampuan mengembangkan materi baru
- d) Ketersediaan radio, televisi, atau perlengkapan lainnya
- e) Kemampuan guru dan kesediaan untuk usaha-usaha mendesain pembelajaran
- f) Ketersediaan bahan-bahan buku ajar untuk pembelajaran individual
- g) Sikap pemimpin sekolah maupun guru terhadap inovasi arsitektural sekolah
- h) Lingkungan pengembangan

Jelas akan sia-sia untuk merencanakan penyajian yang baik, bila pengembangan sumber-sumber tidak mendukung untuk tugas tersebut, misalnya, ketersediaan waktu, pengembangan personil, akan mempengaruhi keberhasilan penyajian. (Sri Anitah, 2009: 78)

Pertimbangan yang lebih singkat dalam pemilihan media adalah:

- 1) Tujuan pembelajaran
- 2) Pebelajar
- 3) Ketersediaan
- 4) Ketepatangunaan
- 5) Biaya

6) Mutu teknis

7) Kemampuan SDM (Sri Anitah, 2009: 80)

Dalam pemilihan media perlu adanya pertimbangan-pertimbangan diantaranya dalam variabel tugas, variabel pebelajar dan lingkungan belajar. Dalam hal ini guru harus mengetahui kemampuan siswa, karakteristik siswa dan lingkungan belajar siswa, seperti kemampuan siswa saat pembelajaran, kemampuan berkomunikasi dengan baik, karakteristik yang berbeda pada setiap siswa, lingkungan belajar yang mendukung.

#### 4. Kriteria Pemilihan Media Pembelajaran

Menurut Nana Sudjana & Ahmad Rivai (1991: 5) dalam Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain mengemukakan dalam memilih media untuk kepentingan pengajaran sebaiknya memperhatikan kriteria-kriteria sebagai berikut:

- a. Ketepatannya dengan tujuan pembelajaran; artinya, media pembelajaran dipilih atas dasar tujuan-tujuan intruksional yang berisikan unsur-unsur pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, lebih mungkin digunakannya media pembelajaran.
- b. Dukungan terhadap isi bahan pelajaran; artinya, bahan pelajaran yang sifatnya fakta, prinsip, konsep dan generalisasi sangat memerlukan bantuan media agar lebih mudah dipahami siswa.
- c. Kemudahan memperoleh media; artinya, media yang diperlukan mudah diperoleh, setidaknya mudah dibuat oleh guru pada waktu mengajar.

- d. Keterampilan guru dalam menggunakannya; apapun jenis media yang diperlukan syarat utama adalah guru dapat menggunakannya dalam proses pengajaran.
- e. Tersedia waktu untuk menggunakannya, sehingga media tersebut dapat bermanfaat bagi siswa selama pengajaran berlangsung.
- f. Sesuai dengan taraf berpikir siswa, memilih media untuk pendidikan dan pengajaran harus sesuai dengan taraf berpikir siswa, sehingga makna yang terkandung didalamnya dapat dipahami oleh siswa.

Menurut peneliti, dalam pemilihan media pembelajaran memerlukan kriteria yang berpengaruh pada proses pembelajaran. Kriteria yang perlu di perhatikan oleh guru yaitu ketepatan memilih media yang akan digunakan dalam pembelajaran dan keterampilan dalam menggunakan media tersebut.

#### 5. Pemanfaatan Media Pembelajaran

Arief S. Sadiman (1990: 189) membagi pemanfaatan media pembelajaran pada dua pola, yakni pemanfaatan media dalam situasi belajar-mengajar didalam kelas atau ruang (seperti auditorium) dan pemanfaatan media diluar kelas, kehadirannya dimaksudkan untuk menunjang tercapainya tujuan tertentu.

Ada beberapa langkah yang perlu diperhatikan dalam pemanfaatan media pembelajaran dikelas ini, yaitu:

*Pertama*, persiapan guru: pada langkah ini guru menetapkan tujuan yang akan dicapai melalui media pembelajaran sehubungan dengan pelajaran



(materi) yang akan dijelaskan berikut dengan strategi-strategi penyampaiannya.

*Kedua*, persiapan kelas: pada langkah ini bukan hanya menyiapkan perlengkapan, tetapi juga menyiapkan siswa dari sisi tugas, misalnya agar dapat mengikuti, mencatat, menganalisis, mengkritik, dan lain-lain.

*Ketiga*, penyajian: penyajian media pembelajaran sesuai dengan karakteristiknya.

*Keempat*, langkah lanjutan dan aplikasi: sesudah penyajian perlu ada kegiatan belajar sebagai tindak lanjutnya, misalnya diskusi, laporan dan tugas lain. (Yudhi Munadi, 2013: 208)

Menurut peneliti manfaat pemilihan media sangatlah berpengaruh dalam proses pembelajaran. Jika seorang guru hendak mengajar tapi menggunakan media yang tidak tepat dengan apa yang akan diajarkan, maka pembelajaran yang dihasilkan tidak maksimal, siswa pun akan merasa jenuh dan akan merasa bosan.

## 6. Macam-macam Media Pembelajaran

### a. Media Audio

Pembahasan tentang proses komunikasi pembelajaran dengan menggunakan media audio tidak lepas dari pembahasan aspek pendengarannya itu sendiri. Pendengaran adalah alat untuk mendengarkan. (Yudhi Munadi, 2013: 58)

Mendengarkan sesungguhnya suatu proses rumit yang melibatkan empat unsur: (1) mendengar, (2) memperhatikan, (3) memahami, dan (4)

mengingat. Jadi defenisi mendengar adalah “proses selektif untuk memperhatikan, mendengar, memahami, dan mengingat simbol-simbol pendengaran”. (Yudhi Munadi, 2013: 59)

#### b. Media Visual

Media visual adalah media yang melibatkan indra penglihatan. Terdapat dua jenis pesan yang dimuat dalam media visual, yakni pesan verbal dan nonverbal. Pesan verbal-visual terdiri atas kata-kata (bahasa verbal) dalam bentuk tulisan; dan pesan nonverbal-visual adalah pesan yang dituangkan kedalam simbol-simbol nonverbal-visual. (Yudhi Munadi, 2013: 81)

#### c. Media Audio Visual

Media audiovisual ini dapat dibagi menjadi dua jenis. Jenis pertama, dilengkapi fungsi peralatan suara dan gambar dalam satu unit, dinamakan media audiovisual murni, seperti film gerak (movie) bersuara, televisi dan video. Jenis kedua adalah media audiovisual tidak murni yakni apa yang kita kenal dengan slide, opaque, OHP dan peralatan visual lainnya bila diberi unsur suara dari rekaman kaset yang dimanfaatkan secara bersamaan dalam satu waktu atau satu proses pembelajaran. (Yudhi Munadi, 2013: 113)

Dalam pembelajaran terdapat macam-macam media diantaranya media audio, media visual, dan media audio visual, dari tiga media tersebut tidak asing bagi siswa karena guru sering memperkenalkan media tersebut pada proses pembelajaran.

## 7. Penggunaan Media Dalam Pembelajaran

Dalam memilih media untuk pembelajaran, guru sebenarnya tidak hanya cukup mengetahui tentang kegunaan, nilai, serta landasannya, tetapi juga harus mengetahui bagaimana cara menggunakan media tersebut. (Sri Anitah, 2009: 82)

Secara umum, ada 4 langkah yang perlu diperhatikan dalam penggunaan media, yaitu:

### a. Persiapan sebelum menggunakan media

Langkah awal penggunaan media adalah membuat persiapan sebaik-baiknya, yang dilakukan dengan cara:

- 1) Mempelajari petunjuk penggunaan media, terutama bila dibutuhkan perangkat keras seperti berbagai jenis pesawat proyektor (media elektronik). Misalnya OHP ada petunjuk khusus penempatan layer, pemakaian pesawat yang menghemat lampu OHP, cara meletakkan alat, tempat berdiri guru, dan lain-lain. (Sri Anitah, 2009: 83)
- 2) Semua peralatan yang akan digunakan perlu disiapkan sebelumnya, sehingga dalam pelaksanaan pembelajaran tidak akan terganggu oleh hal-hal yang bersifat teknis.

Perhatikan pengaturan ruang maupun pebelajar, bila media akan digunakan secara kelompok, penempatan media diatur sedemikian rupa sehingga memungkinkan semua pebelajar untuk mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik.

b. Pelaksanaan penggunaan media

Pada saat kegiatan belajar dengan menggunakan media berlangsung, hendaknya dijaga agar suasana tetap tenang. Keadaan tenang tidak berarti pebelajar harus duduk diam dan pasif, yang penting perhatian pebelajar tetap terjaga.

Kalau media akan digunakan secara kelompok, usahakan setiap kelompok secara bergiliran dipantau. Dengan demikian guru dapat membantu pebelajar bila mendapat kesulitan. (Sri Anitah, 2009: 84)

c. Evaluasi

Tahap ini merupakan tahap penyajian apakah tujuan pembelajaran telah tercapai, selain untuk memantapkan pemahaman materi yang disampaikan melalui media. Untuk itu perlu disediakan tes yang harus dikerjakan oleh pebelajar sebagai umpan balik.

d. Tindak lanjut

Dari umpan balik yang diperoleh, guru dapat meminta pebelajar untuk memperdalam sajian dengan berbagai cara, misalnya: diskusi tentang hasil tes, mempelajari referensi dan membuat rangkuman, melakukan suatu percobaan, observasi, dan lain-lain. (Sri Anitah, 2009: 85)

Menurut peneliti, pada penggunaan media dalam pembelajaran guru harus mengetahui cara menggunakan media, guru juga perlu mempersiapkannya, dan memantau siswa, setelah pembelajaran selesai perlu adanya evaluasi dan tindak lanjut.

## **D. Media Benda Konkret**

### **1. Pengertian Media Benda Konkret**

Konkret adalah nyata, benar-benar ada. Media benda konkret berarti media yang berupa benda nyata yang disajikan kepada peserta didik yang berhubungan dengan materi yang sedang diajarkan.

Menurut Winataputra, media konkret adalah segala sesuatu yang nyata dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat siswa sehingga proses pembelajaran dapat berjalan lebih efektif dan efisien menuju tercapainya tujuan yang diharapkan.

Sedangkan menurut peneliti media benda konkret merupakan komponen pembelajaran yang mendukung keberhasilan kegiatan belajar mengajar disekolah.

### **2. Alasan Menggunakan Media Benda Konkret**

Beberapa alasan menggunakan media benda konkret diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Menurut Piaget siswa pada usia SD/MI masih dalam tahap operasi konkret, dimana belum bisa menangkap informasi-informasi yang sifatnya abstrak.
- b. Menurut teori dari Brunner, anak akan belajar dengan baik melalui 3 tahap, yakni tahap enaktif, ikonik dan simbolik. Tahap enaktif merupakan tahap pengalaman langsung dimana anak berhubungan dengan benda

nyata. Tahap ikonik berkaitan dengan gambar, lukisan, foto atau film, sedangkan tahap simbolik merupakan tahap pengalaman abstrak.

- c. Menurut peneliti, untuk menarik perhatian anak pada proses pembelajaran, dengan menggunakan media benda konkret yang sifatnya nyata maka anak akan merasa senang dan tidak bosan dalam pembelajaran.

### 3. Kelebihan dan Kelemahan Media Benda Konkret

Ada beberapa keuntungan dan kelemahan menggunakan media benda konkret yaitu sebagai berikut:

#### a. Keuntungan

- 1) Dapat memberikan kesempatan semaksimal mungkin pada siswa untuk mempelajari sesuatu ataupun melaksanakan tugas-tugas dalam situasi nyata.
- 2) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengalami sendiri situasi yang sesungguhnya dan melatih keterampilan mereka dengan menggunakan sebanyak mungkin alat indra.

#### b. Kelemahan

- 1) Membawa murid-murid ke berbagai tempat diluar sekolah, kadang-kadang mengandung resiko dalam bentuk kecelakaan dan sejenisnya.
- 2) Biaya yang diperlukan untuk mengadakan ke berbagai objek nyata kadang-kadang tidak sedikit, apalagi ditambah dengan kemungkinan kerusakan dalam penggunaannya.
- 3) Tidak selalu dapat memberikan gambaran dari objek yang sebenarnya, seperti pembesaran, pemotongan dan gambar bagian demi bagian,

sehingga pengajaran harus didukung pula dengan media lain. (R. Ibrahim & Nana Syaodih, 1996: 119)

Menurut peneliti, media benda konkret merupakan salah satu komponen pembelajaran yang mendukung keberhasilan kegiatan belajar disekolah. Alasan menggunakan media benda konkret untuk menarik perhatian siswa pada proses pembelajaran, media benda konkret juga memiliki kelebihan dan kelemahan.

#### **E. Media Pembelajaran Matematika**

Media Pembelajaran merupakan sarana yang membantu para guru dalam proses pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran hendaknya dipilih dan dirancang sedemikian rupa sehingga lebih menekankan pada aktivitas siswa. Mengingat pentingnya peranan media dalam proses pembelajaran matematika, maka guru harus menjadikannya satu kesatuan utuh yang artinya tidak dapat dipisahkan dalam proses pembelajaran disekolah dasar.

Penggunaan media dalam pelaksanaan pembelajaran juga didukung dalam teori pembelajaran matematika yaitu teori Bruner. Bruner melalui teorinya ini mengungkapkan bahwa dalam proses belajar anak sebaiknya diberi kesempatan memanipulasi benda-benda atau alat peraga yang dirancang secara khusus dan dapat diotak-atik oleh siswa dalam memahami suatu konsep matematika. (Nyimas Aisyah, 2008: 1-6)

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada guru matematika kelas dua MI Muhammadiyah Grecol Kecamatan Kalimanah

Kabupaten Purbalingga yaitu Ibu Setiarti, S. Ag pada tanggal 04 Januari 2017, dalam memahami materi pada pembelajaran matematika siswa kadang-kadang mengalami kesulitan, ada juga siswa yang merasa bosan dengan pembelajaran matematika. Saat melaksanakan pembelajaran guru langsung menjelaskan kepada siswa materi yang akan disampaikan dengan bantuan buku paket dan kadang-kadang guru juga menggunakan media. Media yang umumnya guru gunakan dalam pembelajaran matematika berupa gambar-gambar uang yang diprint biasa digunakan khusus pada materi operasi hitung. Media yang sering guru gunakan membuat siswa jenuh, dalam pembelajaran matematika guru kurang tepat dalam menerapkan media, sehingga hasil belajar yang siswa dapatkan tidak mencapai KKM.

Peneliti mencoba melakukan penelitian tindakan kelas pada pembelajaran matematika untuk meningkatkan hasil belajar siswa materi pembagian dengan menggunakan media konkret yang berupa makanan. Menurut peneliti, penggunaan media konkret yang berupa makanan pada pembelajaran matematika membuat siswa merasa senang, media ini juga jarang digunakan guru dalam pembelajaran matematika materi pembagian. Media konkret dapat membuat siswa aktif, tertarik dan termotivasi untuk belajar, sehingga hasil belajar yang diinginkan akan tercapai.

Dalam penggunaan media guru juga harus memahami kondisi siswa dan materi pelajaran untuk disesuaikan media apa yang cocok dengan pengalaman peserta didik, sehingga media yang digunakan dalam penyampaian materi dapat



dipahami peserta didik dengan mudah. Karena pada dasarnya proses belajar mengajar adalah proses komunikasi.

#### 1. Media Benda Konkret untuk Pembelajaran Matematika Kompetensi Dasar Pembagian

Media benda konkret adalah media yang riil (nyata). Media ini sering kita temui dalam proses pembelajaran yang mendukung keberhasilan kegiatan belajar mengajar disekolah. Ada banyak media yang dapat digunakan dalam pembelajaran.

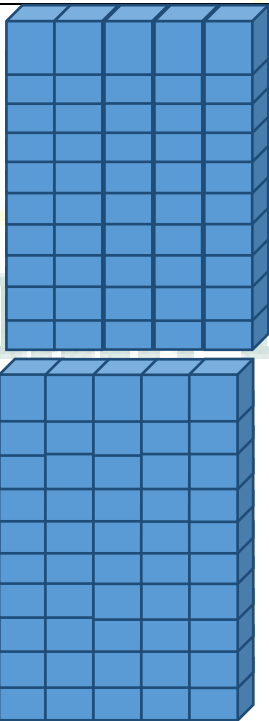
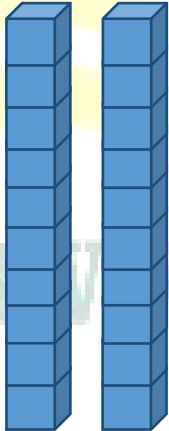

Macam-macam media benda konkret pada pembelajaran matematika:

- a. Salah satu cara mengenalkan lambang bilangan ialah dengan kegiatan; Guru mengambil dua benda (kerikil, pensil, kelereng atau yang lain), dan meletakkannya pada tempat yang berbeda (untuk menunjukkan bahwa kedua benda merupakan dua unsur dari himpunan yang berlainan), dimeja, ditangan (kanan dan kiri), dan sebagainya. (Mutijah & Ifada Novikasari, 2009: 14)
- b. Misalkan akan membangun bentuk-bentuk persegi dari batang-batang korek api. Satu persegi terbentuk oleh tepat 4 batang korek api, dan empat persegi terbentuk oleh tepat 13 batang korek api. Carilah pola hubungan antara banyaknya persegi yang dibangun dengan banyaknya (minimum) batang korek api yang digunakan untuk membangun persegi-persegi itu. (Mutijah & Ifada Novikasari, 2009: 23)

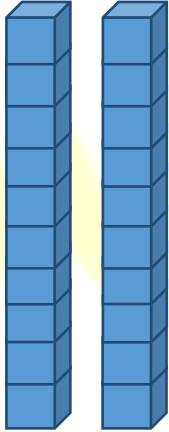

Contoh media Kubus Unifix yang digunakan dalam proses pembelajaran matematika kompetensi dasar pembagian sebagai berikut:

Misalkan akan dicari hasil dari pembagian  $125 : 5$ . Dalam hal ini salah satu aktivitas yang dilakukan oleh seorang guru adalah:


- 1) Mintalah peserta didik untuk membentuk kelompok dengan 5 anggota
- 2) Siapkan tabel nilai tempat dan batang Cuisenaire atau kubus Unifix secukupnya hingga bisa digunakan untuk menyatakan bilangan 125, serta dapat pula digunakan untuk menukarkan batang ratusan dengan batang puluhan.
- 3) Mintalah peserta didik untuk menyatakan bilangan 125 dengan menggunakan tabel nilai tempat dan batang Cuisenaire atau kubus Unifix tersebut, dan mintalah untuk meletakkannya ditengah-tengah kelompok sehingga jika dipresentasikan dengan gambar akan tampak seperti ini:

Batang Ratusan	Batang Puluhan	Batang Satuan
		

- 4) Mintalah kepada peserta didik untuk membagi rata batang ratusan kepada masing-masing anggotanya. Tanyakan apa yang terjadi, dan apa yang harus mereka lakukan. Mintalah kepada mereka untuk melaksanakan apa yang mereka katakan. Jika dipresentasikan adalah sebagai berikut:

Batang Ratusan	Batang Puluhan	Batang Satuan
100 batang habis dibagi rata ke 5 anggota.		

- 5) Mintalah kepada peserta didik untuk membagi rata batang puluhan kepada masing-masing anggotanya. Tanyakan apa yang terjadi dan apa yang harus mereka lakukan serta mintalah kepada mereka untuk melaksanakan apa yang mereka katakan.

Batang Ratusan	Batang Puluhan	Batang Satuan
100 batang habis dibagi rata ke 5 anggota.	20 batang habis dibagi rata ke 5 anggota	

- 6) Mintalah kepada peserta didik untuk membagi rata batang satuan kepada masing-masing anggotanya. Tanyakan apa yang terjadi dan apa yang harus mereka lakukan serta mintalah kepada mereka untuk melaksanakan apa yang mereka katakan.

Batang Ratusan	Batang Puluhan	Batang Satuan
100 batang habis dibagi rata ke 5 anggota.	20 batang habis dibagi rata ke 5 anggota	5 batang habis dibagi rata ke 5 anggota

Setelah peserta didik memperoleh pengalaman melakukan pembelajaran dengan menggunakan kubus Unifix (benda nyata) proses yang telah dikerjakan peserta didik ini dapat di kemukakan sebagai berikut:

- a) Tahap pertama: 1 ratusan dibagi 5

Pada tahap ini setiap peserta didik memperoleh 2 batang puluhan.

- b) Tahap kedua: 2 puluhan dibagi 5

Pada tahap ini setiap peserta didik memperoleh 4 batang satuan.

- c) Tahap ketiga: 5 satuan dibagi 5

Pada tahap ini setiap peserta didik memperoleh 1 batang satuan dan tidak ada lagi sisa.

Dengan berakhirnya tahap ketiga ini maka setiap peserta didik sekarang memperoleh 2 puluhan dan 5 satuan yang merupakan hasil dari pembagian tersebut. Hasil tersebut jika dinyatakan dengan symbol akan sama dengan 25.

## 2. Kriteria Pemilihan Media Pembelajaran Matematika untuk SD/MI

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam memilih media (alat peraga) sebagai berikut:

- a. Tahan lama (dibuat dari bahan-bahan yang cukup kuat)
- b. Bentuk dan warna menarik
- c. Sederhana mudah dikelola
- d. Ukuran sesuai (seimbang) dengan fisik anak
- e. Dapat menyajikan konsep matematika baik dalam bentuk riil, gambar atau diagram
- f. Sesuai dengan konsep matematika
- g. Dapat menunjukkan konsep matematika dengan jelas
- h. Peragaan itu dapat menjadi dasar bagi tumbuhnya konsep berfikir abstrak siswa
- i. Bila kita mengharapkan agar peserta didik belajar aktif (individual atau berkelompok) alat peraga yang digunakan dapat diraba, dipegang dipindahkan, dimainkan, dipasangkan dan dicopot (diambil dari susunannya)
- j. Kadang alat peraga tersebut dapat berfaedah lipat (banyak)

### **F. Kerangka Berfikir**

Pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan yang dilaksanakan oleh siswa dan guru dengan berbagai fasilitas dan materi untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan.

Yang mendasari pemikiran dilaksanakannya penelitian adalah rendahnya hasil belajar Matematika siswa kelas dua MI Muhammadiyah Grecol pada kompetensi dasar Pembagian. Hal ini disebabkan penerapan media pembelajaran yang kurang tepat. Guru tidak menggunakan media pembelajaran yang sesuai. Akibat dari pembelajaran yang kurang tepat, siswa menjadi pasif dan konsep ajar yang diterima siswa tereduksi secara abstrak. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, dalam penelitian ini menggunakan media benda konkret dalam menyampaikan materi pembagian, guna meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Matematika.

Pada pelaksanaannya siswa dibagi menjadi beberapa kelompok secara acak, masing-masing kelompok diberi lembar kerja untuk diselesaikan secara kerja sama dibawah bimbingan guru.

Dengan cara ini diharapkan pada penggunaan media benda konkret akan menjadi solusi terbaik bagi guru agar tercipta pembelajaran yang diinginkan dan dapat melibatkan seluruh siswa dalam belajar sekaligus untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

#### **G. Rumusan Hipotesis**

Berdasarkan rumusan masalah dan kerangka berfikir diatas dapat disusun rumusan hipotesis yaitu: “Penggunaan media benda konkret dapat meningkatkan hasil belajar Matematika kompetensi dasar pembagian pada siswa kelas dua MI Muhammadiyah Grecol”.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang penulis gunakan berupa penelitian tindakan kelas yaitu jenis penelitian yang memaparkan baik proses maupun hasil, yang dilakukan dikelas untuk meningkatkan kualitas pembelajarannya. (Suharsimi Arikunto, 2015: 2)

Dalam hal ini peneliti melakukan Penelitian Tindakan Kelas bekerja sama dengan teman sejawat yang bertindak sebagai observer. Guru berperan sebagai peneliti yang sekaligus sebagai praktisi.

Empat aspek pokok dalam Penelitian Tindakan Kelas adalah (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) observasi, (4) refleksi, yang dapat digambarkan sebagai berikut. (Kunandar, 2013: 71)

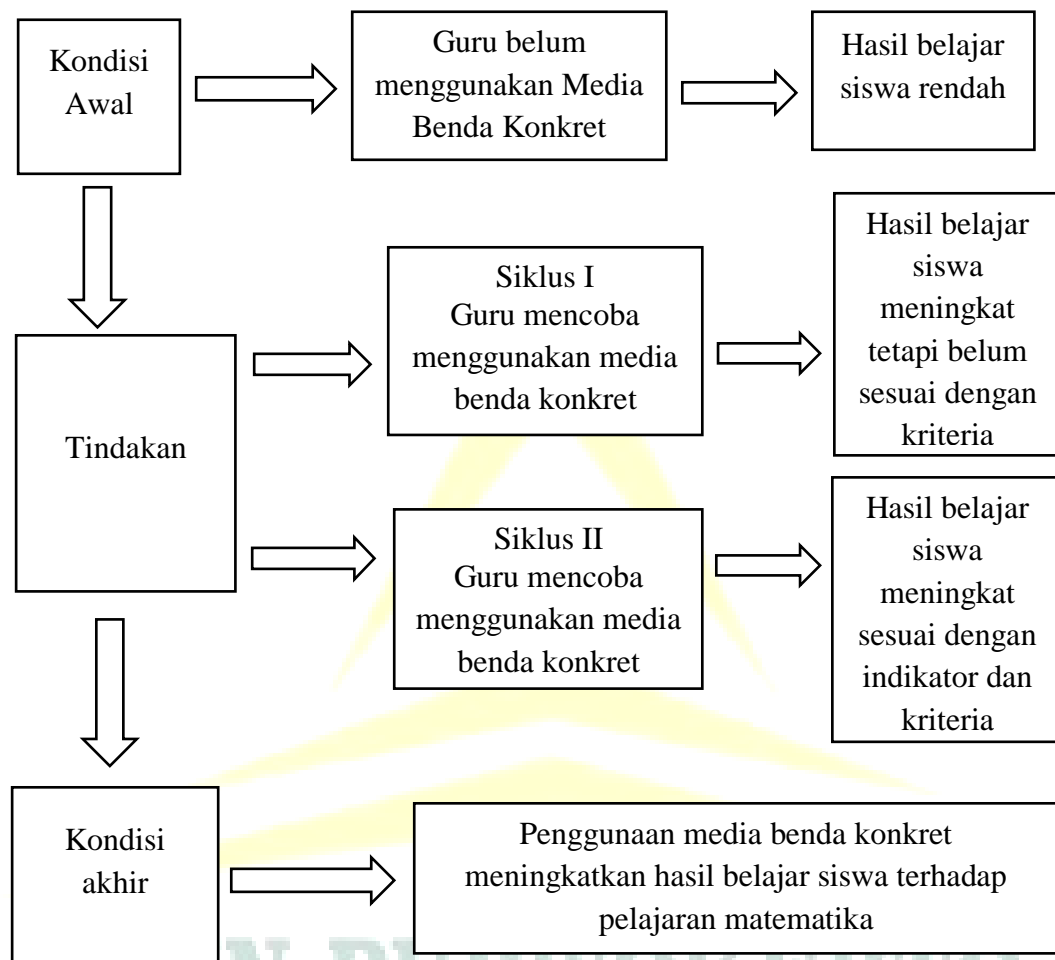
Perencanaan adalah mengembangkan rencana tindakan yang secara kritis untuk meningkatkan apa yang terjadi. (Kunandar, 2013: 71)

Tindakan merupakan tindakan yang dilakukan secara sadar dan terkendali, yang merupakan variasi praktek yang cermat dan bijaksana. (Kunandar, 2013: 72)

Pengamatan/observasi yang cermat diperlukan karena tindakan selalu akan dibatasi oleh keadaan realitas dan semua kendala belum pernah dapat dilihat dengan jelas pada waktu yang lalu. (Kunandar, 2013: 73)

Refleksi adalah mengingat dan merenungkan suatu tindakan persis seperti yang telah dicatat dalam observasi. Refleksi berusaha memahami proses,

masalah, persoalan, dan kendala yang nyata dalam tindakan strategi. (Kunandar, 2013: 75). Digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1 Bagan Kerangka PTK

## B. Tempat dan Waktu Penelitian

### 1. Tempat Penelitian

Penulis melakukan penelitian tindakan kelas di MI Muhammadiyah Grecol Kecamatan Kalimanah Kabupaten Purbalingga pada siswa kelas dua.



## 2. Waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari sampai bulan Maret, kurang lebih selama 3 bulan.

## C. Subjek dan Objek Penelitian

### 1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian tindakan kelas adalah subjek yang dituju untuk diteliti dan menjadi pusat perhatian serta sasaran penelitian. (Suharsimi Arikunto, 2002: 122)

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa kelas dua MI Muhammadiyah Grecol yang berjumlah 16 anak.

### 2. Objek Penelitian

Objek penelitian tindakan kelas merupakan sesuatu yang aktif dan dapat dikenai aktivitas, bukan objek yang sedang diam dan tanpa bergerak. (Suharsimi Arikunto, 2006: 24)

Objek dalam Penelitian Tindakan Kelas ini adalah peningkatan hasil belajar matematika kompetensi dasar pembagian menggunakan media benda konkret pada siswa kelas dua di MI Muhammadiyah Grecol.

## D. Instrumen Penelitian

### 1. Siklus I

#### a. Perencanaan(*planning*)

Menyediakan perangkat penelitian sebagai berikut:

- 1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada pembelajaran Matematika kompetensi dasar Pembagian melalui media benda konkret.
- 2) Menyiapkan media berupa makanan yang akan digunakan dalam pembelajaran.
- 3) Membuat lembar kerja siswa
- 4) Membuat lembar observasi yang digunakan untuk mengamati aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran

b. Pelaksanaan Tindakan

Rencana pembelajaran yang telah dirancang pada tahap perencanaan sepenuhnya dilaksanakan pada tahap pelaksanaan. Secara garis besar kegiatannya sebagai berikut:

- 1) Kegiatan awal, sebagai berikut: appersepsi, menginformasikan tujuan pembelajaran, dan memberikan motivasi;
  - a) Guru membuka pertemuan dengan mengucapkan salam, guru meminta salah satu siswa untuk memimpin doa, setelah berdoa tidak lupa guru menanyakan kabar siswa “bagaimana kabarnya hari ini?” sambil mengabsen siswa (absensi),
  - b) setelah menyapa dan mengabsen siswa sebelum pembelajaran guru memberikan motivasi kepada siswa untuk tetap semangat dalam belajar dan
  - c) guru menanyakan kepada siswa tentang pembelajaran pada hari sebelumnya dan menghubungkan pelajaran yang lalu dengan pelajaran yang akan disampaikan.

2) Kegiatan inti, sebagai berikut: guru menjelaskan materi pembagian dengan metode ceramah, tanya jawab, dengan mengacu pada penggunaan media benda konkret (makanan), diskusi kelompok untuk menjawab pertanyaan, dan dengan bantuan guru, siswa menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan;

a) Guru mengingatkan kepada siswa pembelajaran tentang pembagian, pembagian adalah pengurangan yang berulang,

b) Guru memberikan contoh soal: ani memiliki 10 potong kue yang dibagikan kepada 5 temannya masing-masing teman ani mendapat berapa kue? (pengurangan berulang  $10 - 2 - 2 - 2 - 2 - 2 = 0$ );

c) Guru membagi siswa menjadi 4 kelompok, 1 kelompok terdiri dari 4 siswa kemudian guru memberikan media berupa roti kepada setiap kelompok, setiap kelompok mendapat 2 bungkus roti, yang 1 bungkus berisi 6 roti berarti 1 kelompok mendapat 12 roti yang harus dibagikan kepada teman sekelompoknya yang terdiri dari 4 siswa, berapa roti yang kamu dapatkan?

d) Kemudian guru meminta salah satu siswa untuk menyimpulkan hasil dari soal tersebut.

3) Kegiatan penutup, sebagai berikut: kegiatan mengerjakan lembar tes formatif; setelah selesai pembelajaran guru memberikan lembar soal untuk dikerjakan oleh masing-masing siswa, setelah semua siswa selesai mengerjakan kemudian membahas lembar kerja siswa secara bersama-sama, tidak lupa guru memberikan pujian kepada siswa yang

sudah dapat mengerjakan dengan baik dan benar, untuk siswa yang belum bisa mengerjakan dengan baik guru juga memberikan bantuan atau penjelasan dan motivasi agar tetap semangat dalam belajar, selanjutnya guru menyimpulkan pelajaran dan pelajaranpun diakhiri dengan salam.

c. Observasi

Kegiatan observasi dilakukan secara kontinyu setiap kali pembelajaran berlangsung, dengan mencatat semua hal-hal yang diperlukan. Pengamatan ini dilakukan oleh peneliti dan observer atau teman sejawat yang diminta untuk membantu mengamati jalannya pembelajaran melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran, baik kegiatan guru maupun siswa, tidak lupa pula mengamati hasil pembelajaran siswa.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan format pembelajaran termasuk hasil belajarnya, kemudian dari hasil pembelajaran tersebut akan dianalisis.

d. Refleksi

Pada tahap refleksi peneliti bertindak sebagai guru atau praktisi dan dibantu oleh teman sejawat yang bertindak sebagai observer mengkaji kekurangan dalam tindakan yang telah diberikan.

Hal ini dilakukan dengan cara melihat hasil observasi pada siklus I, jika refleksi menunjukkan bahwa tindakan siklus I belum mencapai hasil

yang optimal yakni tidak tercapainya ketuntasan individu, maka dilakukan siklus berikutnya.

Setelah melakukan observasi tentang kegiatan pembelajaran dari awal sampai akhir kemudian menganalisisnya, maka peneliti menetapkan:

- 1) Sampai mana siswa memahami materi tentang pembagian
- 2) Sampai mana siswa yang belum memahami tentang pembagian
- 3) Apa yang akan diperbaiki dalam pelajaran siklus berikutnya

## 2. Siklus II

### a. Perencanaan(*planning*)

Menyediakan perangkat penelitian, meliputi:

- 1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada pembelajaran matematika kompetensi dasar pembagian melalui media benda konkret
- 2) Menyiapkan media berupa makanan yang akan digunakan dalam pembelajaran
- 3) Membuat lembar observasi yang digunakan untuk mengamati aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran
- 4) Membuat lembar kerja siswa

### b. Pelaksanaan Tindakan

Rencana pembelajaran yang telah dirancang pada tahap perencanaan sepenuhnya dilaksanakan pada tahap pelaksanaan. Secara garis besar kegiatannya sebagai berikut:

- 1) Kegiatan awal, sebagai berikut: appersepsi, menginformasikan tujuan pembelajaran, dan memberikan motivasi;

- a) Guru membuka pertemuan dengan mengucapkan salam, guru meminta salah satu siswa untuk memimpin doa, setelah berdoa tidak lupa guru menanyakan kabar siswa “bagaimana kabarnya hari ini?” sambil mengabsen siswa (absensi),
  - b) setelah menyapa dan mengabsen siswa sebelum pembelajaran guru memberikan motivasi kepada siswa untuk tetap semangat dalam belajar dan
  - c) guru menanyakan kepada siswa tentang pembelajaran pada hari sebelumnya dan menghubungkan pelajaran yang lalu dengan pelajaran yang akan disampaikan.
- 2) Kegiatan inti, sebagai berikut: peneliti mengaplikasikan rencana perbaikan pembelajaran dengan dibantu teman sejawat.
- a) Guru melakukan peragaan menggunakan media benda konkret (makanan), masing-masing siswa untuk memperhatikan dan mencermatinya, bertanya jawab dengan guru, dan dengan bantuan guru siswa menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan.
  - b) Guru membagi siswa menjadi 4 kelompok, 1 kelompok terdiri dari 4 siswa.
  - c) Guru memberikan soal dan membagikan media yang digunakan berupa permen. 1 kelompok mendapat 8 butir permen. Berapa permen yang didapat setiap siswa?

d) Guru meminta siswa untuk menuliskan pengurangan berulang dari soal tersebut?

3) Kegiatan penutup, sebagai berikut: kegiatan mengerjakan lembar tes formatif, membahas lembar kerja siswa secara bersama-sama, dan menyimpulkan pelajaran, guru menutup kegiatan pembelajaran dengan salam dan doa bersama.

c. Observasi

Kegiatan observasi dilakukan secara kontinyu setiap kali pembelajaran berlangsung dengan mencatat semua hal-hal yang diperlukan dan terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan format observasi/penilaian.

Observasi dilakukan dari awal sampai akhir pembelajaran mulai dari jalannya proses pembelajaran, semangat/motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran, pemahaman konsep tentang pembagian termasuk hasil belajar siswa.

d. Refleksi

Pada tahap refleksi peneliti bertindak sebagai guru atau praktisi dengan dibantu oleh teman sejawat yang bertindak sebagai observer yang mengkaji kekurangan dalam tindakan yang telah diberikan. Tindakan perbaikan disesuaikan dengan hasil siklus I sehingga apa yang diharapkan bisa tercapai dan sesuai dengan harapan.

Peneliti segera menganalisis pelaksanaan tindakan Penelitian Tindakan Kelas setelah kegiatan belajar mengajar berakhir sebagai bahan

refleksi dengan mencatat kekurangan dan kendala dalam pelaksanaan pembelajaran pada siklus II dengan dibantu teman sejawat.

Apabila masih ada kekurangan/kendala maka akan dicarikan solusi untuk mengatasinya pada siklus berikutnya, sedangkan apabila hasil belajar siswa telah mencapai sasaran sesuai dengan indikator, maka pelaksanaan siklus berhenti pada siklus II. Namun apabila siklus II masih juga belum berhasil, maka dilanjutkan pada siklus III. Pelaksanaannya sama dengan siklus I dan II, hanya saja akan ada perbaikan yang perlu dilakukan agar dapat terjadi peningkatan hasil belajar siswa.

## **E. Teknik Pengumpulan Data Penelitian**

### **1. Wawancara**

Wawancara merupakan sebuah dialog yang dilakukan pewawancara untuk memperoleh informasi dari yang terwawancara. (Suharsimi Arikunto, 1998: 145)

Wawancara dilakukan kepada Kepala Madrasah, Guru yang bersangkutan dan beberapa Siswa kelas dua di MI Muhammadiyah Grecol, untuk diberikan beberapa pertanyaan berkaitan dengan madrasah dan pembelajaran Matematika pada kompetensi dasar pembagian dengan menggunakan media konkret. Hasil wawancara disimpulkan sebagai bahan pertimbangan penyusunan strategi pada tindakan siklus berikutnya.

Alasan peneliti menggunakan wawancara karena wawancara ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pendapat, pengetahuan atau



informasi yang berkaitan dengan masalah-masalah yang diteliti. Wawancara dalam penelitian ini juga digunakan untuk mengetahui respon siswa terhadap kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru.

## 2. Observasi

Observasi merupakan suatu cara mengumpulkan data dengan cara mengadakan pengamatan dalam kegiatan yang sedang berlangsung baik yang berkenaan dengan cara guru mengajar, siswa belajar maupun kepala sekolah yang sedang memberikan pengarahan. (Nana Syaodih, 2012: 220)

Dalam hal ini, observasi dilakukan langsung di MI Muhammadiyah Grecol Kecamatan Kalimanah Kabupaten Purbalingga untuk mengetahui tentang respon dan sikap terhadap pemahaman siswa pada pembelajaran matematika kompetensi dasar pembagian.

Dengan pengumpulan data tersebut, peneliti dibantu oleh teman sejawat dengan identitas dan tugas sebagai berikut:

Nama : Setiarti, S. Ag

NIP : -

Pekerjaan : Guru Kelas IIb

Tugas :

- a) Mengamati pelaksanaan perbaikan pembelajaran mulai siklus I sampai dengan selesai
- b) Memberikan masukan tentang kekuatan dan kelemahan-kelemahan yang terjadi selama proses pembelajaran
- c) Ikut merencanakan perbaikan pembelajaran

### 3. Tes

Tes dilaksanakan setelah selesai pembelajaran pada siklus I dan siklus II. Hasil tes ini digunakan untuk mengetahui tingkat kemampuan pembelajaran siswa pada materi pembagian. Alat tes yang digunakan meliputi:

- a. Butiran soal tes formatif
- b. Kunci jawaban dan kriteria penilaian
- c. Pedoman penilaian

### 4. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku, surat kabar, notulen rapat, agenda, dan sebagainya. (Suharsimi Arikunto, 1998: 145)

Beberapa dokumen yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) mata pelajaran Matematika di MI Muhammadiyah Grecol, program semester, program tahunan, daftar nilai, daftar hadir, dan lain-lain.

**IAIN PURWOKERTO**

### **F. Analisis Data Penelitian**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan

dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. (Sugiyono, 2008: 335)

Rumus yang digunakan untuk menganalisis data hasil tes yang telah diperoleh dari penelitian ini yaitu bertujuan untuk mengetahui frekuensi atau prosentase penggunaan penerapan matematika pembagian terhadap hasil belajar mata pelajaran matematika.

1. Mencari nilai rata-rata hitung (mean)

$$Mx = \frac{\sum x}{n}$$

$Mx$  = mean prestasi belajar

$\sum x$  = jumlah nilai prestasi belajar yang ada

$n$  = banyaknya data (Sudijono, 2006: 81)

2. Mencari selisih nilai awal dan nilai akhir

Penelitian mengetahui penurunan atau peningkatan prestasi belajar keseluruhan.

3. Mencari angka prosentase kenaikan

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$P$  = angka prosentase ketuntasan belajar

$F$  = Jumlah siswa yang tuntas belajar

$N$  = banyaknya data (Sudijono, 2006:43)

Hasil perhitungan hasil tes tersebut dari masing-masing tes dibandingkan sehingga diketahui peningkatan kemampuan siswa pada mata pelajaran matematika pokok bahasan pembagian dengan diterapkannya pembelajaran matematika menggunakan media benda konkret (makanan).

### **G. Indikator Keberhasilan**

Indikator merupakan tolak ukur keberhasilan dalam mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran Matematika. Penelitian tindakan kelas dikatakan berhasil apabila lebih dari 80% siswa telah mencapai nilai KKM yang telah ditetapkan yaitu 65.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Deskripsi Pelaksanaan Penelitian**

Dari hasil pengamatan pada kondisi awal, pembelajaran Matematika pada kompetensi dasar Pembagian di kelas dua MI Muhammadiyah Grecol Kecamatan Kalimanah Kabupaten Purbalingga masih sangat jauh dari harapan. Dalam proses pembelajaran seorang guru mengajak siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran berupa pembagian menggunakan media benda konkret makanan. Disamping itu siswa juga diperkenalkan melakukan pembagian dengan menggunakan media berupa makanan.

Siswa mencatat hasil pembagian, hal semacam ini menuntut siswa secara langsung memahami cara membagi bilangan. Sehingga sampai akhirnya siswa dapat melakukan pembagian dengan cara yang lebih cepat dan akurat.

Pada pertemuan selanjutnya guru memperkenalkan kepada siswa cara-cara melakukan pembagian dengan menggunakan media makanan yang berbeda-beda. Guru mengelompokkan siswa menjadi 4 kelompok. Masing-masing kelompok diberikan media berupa makanan yang sama di ruang kelas. Kemudian siswa diajak untuk mengerjakan pembagian sesuai dengan perintah gurunya. Masing-masing siswa dalam kelompoknya sangat antusias mengerjakan tugas dari guru. Setelah selesai melakukan pembagian, empat siswa dalam kelompoknya melakukan penghitungan secara bersama-sama.

Guru berkeliling mengawasi kerja setiap kelompok. Setelah selesai melakukan pembagian, hasil pembagian kelompok satu dengan kelompok yang lainnya saling dicocokkan. Jika terjadi variasi dalam pembagian terhadap pembagian yang sama, mintalah kepada siswa untuk mendiskusikannya. Guru meminta masing-masing kelompok untuk mendiskusikan hasil pembagian. Setelah selesai melakukan diskusi, masing-masing kelompok mempresentasikan hasil pembagiannya. Sementara kelompok lainnya mendengarkan ataupun bertanya bila ada sesuatu yang kurang bisa dipahami. Guru memandu dan mengawasi kegiatan diskusi mereka.

Semua siswa sangat bersemangat mengikuti kegiatan pembelajaran. Hingga akhirnya jam pelajaran selesai, guru bersama siswa menyimpulkan pelajaran tersebut. Guru menutup pelajaran dengan salam. Hal tersebut diatas menggambarkan adanya kegiatan belajar mengajar mata pelajaran matematika pada kompetensi dasar pembagian, dengan pembelajaran matematika menggunakan media konkret berupa makanan.

Pada kondisi awal kegiatan belajar mengajar mata pelajaran matematika kompetensi dasar pembagaian dapat diketahui perolehan nilai yang didapat oleh setiap siswa masih sangat rendah. Nilai siswa yang mencapai KKM (65) hanya 4 siswa dari 16 siswa.

Tabel 4.1 Hasil Evaluasi Deskripsi Kondisi Awal

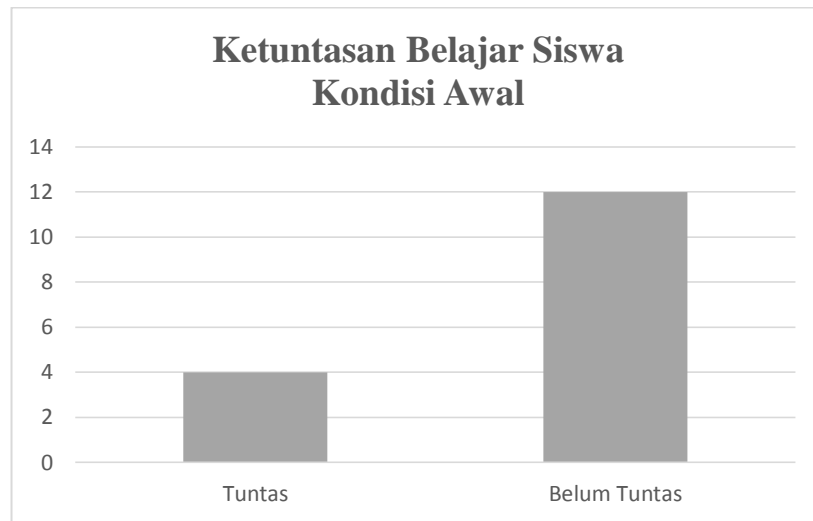
No	Nama Siswa	Hasil Evaluasi	Ketuntasan
1	Jabar Saeful Arif	40	Belum Tuntas
2	Ardian Tri Kuntoro	40	Belum Tuntas
3	Akbar Ramadhan	20	Belum Tuntas
4	Siti Nur Maemunah	35	Belum Tuntas
5	Elsa Putri Winka	60	Belum Tuntas
6	Ekhma Nur Afriani	65	Tuntas
7	Adnan Adi Atmanto	80	Tuntas
8	Fendi Kurniawan	50	Belum Tuntas
9	Clarissa Dilla Rich K	75	Tuntas
10	Fauzi Abadan	40	Belum Tuntas
11	Indira Rahayu	50	Belum Tuntas
12	Nabila Syifa Amalia	60	Belum Tuntas
13	Novita Hartanti	40	Belum Tuntas
14	Siti Fatimatuzahro	60	Belum Tuntas
15	Syafa Andin Affifah	60	Belum Tuntas
16	Tegar Ixxsan Fauzi	80	Tuntas

Sumber dari hasil tes nilai awal (Rabu, 25 Januari 2017)

Tabel 4.2 Hasil Ketuntasan Belajar Siswa Kondisi Awal

No	Kriteria ketuntasan	Jumlah siswa	Prosentase ketuntasan belajar
1	Tuntas	4	25%
2	Belum Tuntas	12	75%
Jumlah		16	100%

Dari data hasil tes awal nilai Matematika diatas dapat peneliti sajikan dalam bentuk diagram sederhana seperti dibawah ini.



Gambar 4.1. Diagram Ketuntasan Belajar Siswa Kondisi Awal

Dari diagram diatas menggambarkan bahwa pada pembelajaran awal, jumlah siswa yang tuntas belajar baru mencapai 4 siswa atau 25% dan 12 siswa atau 75% belum mencapai kriteria ketuntasan minimal yang diharapkan. Oleh karena itu peneliti merasa perlu melakukan perbaikan pembelajaran matematika menggunakan media benda konkret yaitu makanan melalui penelitian tindakan kelas.

## 2. Analisis Data Persiklus

Pelaksanaan pembelajaran siklus I menggunakan media konkret untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika kompetensi dasar pembagian. Hasil dari pelaksanaan siklus I adalah sebagai berikut:



a. Hasil Siklus I

1) Perencanaan pada siklus I meliputi:

- a) Pembelajaran matematika menggunakan media konkret (makanan) pada kompetensi dasar pembagian, disertai dengan tindakan-tindakan yang akan dilaksanakan oleh guru.
- b) Rencana program pembelajaran (RPP) dengan menerapkan pembelajaran matematika menggunakan media makanan.
- c) Skenario pembelajaran matematika dengan menggunakan media benda konkret (makanan).
- d) Lembar observasi guru dan siswa.

2) Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Kegiatan pembelajaran pada siklus I menggunakan penerapan pembelajaran matematika menggunakan media konkret (makanan) dilaksanakan pada hari Rabu, 15 Februari 2017. Pada awal pembelajaran guru memulai pelajaran dengan salam, absensi siswa, menyampaikan tujuan pembelajaran, menghubungkan pelajaran yang lalu dengan pelajaran yang akan disampaikan, yaitu menjelaskan bahwa pembelajaran akan dilakukan dengan menggunakan media benda konkret (makanan).

Siswa sangat senang ketika guru mengatakan bahwa pembelajaran menggunakan media konkret (makanan). Tidak lupa guru juga memberikan motivasi kepada siswa agar belajar dengan baik sehingga

akan mencapai hasil yang baik juga dan ilmu yang didapatkan bermanfaat.

Guru menyampaikan materi pelajaran yang dihubungkan dengan realita kehidupan, dijelaskan, dilakukan uji coba dengan cara-cara yang dapat diterima dengan akal, sehingga siswa akan lebih mudah dalam menerima pelajaran. Dengan diawasi oleh guru, siswa dalam kelompoknya melakukan pembagian diruang kelas dilanjutkan melakukan pembagian diluar ruang kelas. Guru minta kepada siswa untuk mendiskusikannya, sampai menemukan jawaban yang pasti, dari hasil pembagian pada obyek yang sama. Kemudian guru bersama siswa menyimpulkan pelajaran dari pembelajaran yang telah dilakukan.

Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang hal-hal yang belum mereka pahami. Siswa juga ikut aktif dalam penggunaan media terhadap pembelajaran matematika kompetensi dasar pembagian. Namun ada juga siswa yang belum aktif dalam pembelajaran.

Guru memberikan lembar kerja kepada siswa supaya dikerjakan sebagai bahan evaluasi siswa. Lembar kerja untuk individu, dan juga lembar kerja untuk kelompok. Guru memberikan pujian kepada siswa yang sudah dapat mengerjakan evaluasi dengan baik dan benar, dan tetap memberikan bantuan, penjelasan serta motivasi kepada siswa yang belum memahami pelajaran tersebut. Guru juga memberikan pujian terhadap siswa yang sangat aktif dalam kelompoknya, juga memberikan

dorongan bagi siswa yang hanya menyerahkan pekerjaan kepada teman lainnya, selanjutnya guru menyimpulkan pelajaran, menutup pelajaran dan diakhiri dengan salam.

### 3) Observasi

Dalam tahap observasi dilakukan suatu tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dipersiapkan, observasi yang dilakukan adalah pengamatan aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung pada mata pelajaran matematika kompetensi dasar pembagian yang dibantu oleh teman sejawat. Guru memberikan tugas kepada siswa untuk menyelesaikan soal-soal evaluasi baik secara individu maupun secara kelompok.

Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, masih ada siswa yang mengalami kesulitan dan ada beberapa siswa yang sudah bisa memahami materi. Terbukti masih ada perolehan nilai yang belum mencapai indikator yang diharapkan, dan masih diperlukan pengulangan materi atau penjelasan dari guru.

Hasil evaluasi dari pelaksanaan pembelajaran pada siklus I mata pelajaran matematika kompetensi dasar pembagian pada siswa kelas dua MI Muhammadiyah Grecol adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3 Hasil Evaluasi Siklus I

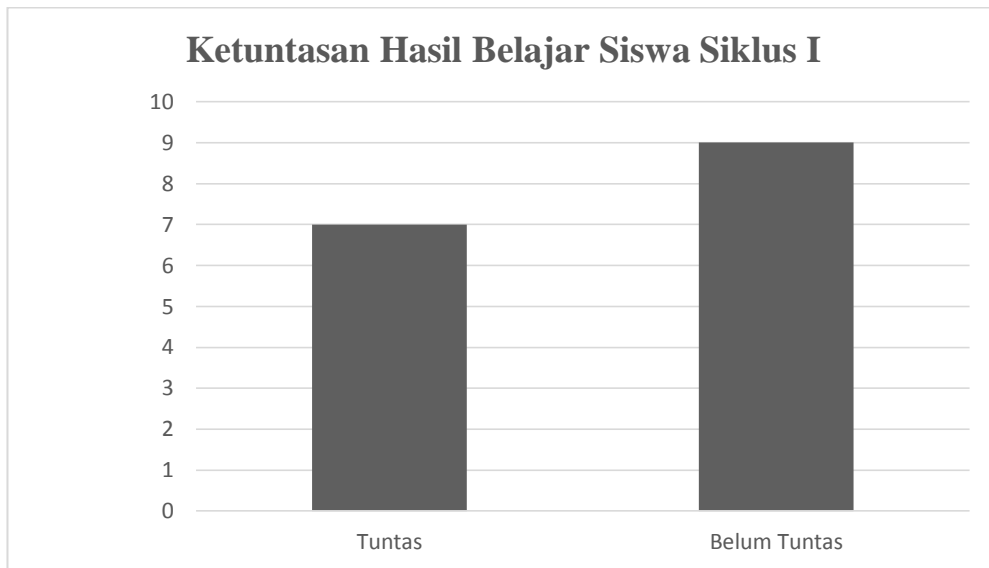
No	Nama Siswa	Hasil Evaluasi	Ketuntasan
1	Jabar Saeful Arif	40	Belum Tuntas
2	Ardian Tri Kuntoro	45	Belum Tuntas
3	Akbar Ramadhan	20	Belum Tuntas

4	Siti Nur Maemunah	50	Belum Tuntas
5	Elsa Putri Winka	65	Tuntas
6	Ekhma Nur Afriani	70	Tuntas
7	Adnan Adi Atmanto	90	Tuntas
8	Fendi Kurniawan	60	Belum Tuntas
9	Clarissa Dilla Rich K	85	Tuntas
10	Fauzi Abadan	40	Belum Tuntas
11	Indira Rahayu	55	Belum Tuntas
12	Nabila Syifa Amalia	70	Tuntas
13	Novita Hartanti	40	Belum Tuntas
14	Siti Fatimatuzahro	60	Belum Tuntas
15	Syafa Andin Affifah	65	Tuntas
16	Tegar Ixsan Fauzi	85	Tuntas

Tabel 4.4 Hasil Ketuntasan Belajar Siswa Siklus I

No	Kriteria ketuntasan	Jumlah siswa	Prosentase ketuntasan belajar
1	Tuntas	7	43,75%
2	Belum Tuntas	9	56,25%
Jumlah		16	100%

Untuk lebih jelasnya dari data tersebut dapat dibuat diagram sebagaimana pada diagram 4.2 dibawah ini



Gambar 4.2 Diagram Ketuntasan Belajar Siswa Siklus 1

#### 4) Refleksi

Proses pembelajaran pada siklus I telah berakhir, selanjutnya diadakan tindakan refleksi. Refleksi dilakukan oleh peneliti sebagai praktisi dan guru kelas sebagai teman sejawat dengan menggunakan lembar observasi yang telah disepakati untuk menemukan kekurangan dan kelemahan yang terdapat pada siklus I, yang selanjutnya dari hasil temuan tersebut digunakan untuk melakukan tindakan selanjutnya.

Siswa diminta untuk mengerjakan tugas secara berkelompok. Hasil yang diperoleh adalah hasil kerja kelompok, disamping guru juga menilai masing-masing keaktifan siswa dalam kelompoknya. Secara kelompok hasil kerja mereka dalam pembagian telah memenuhi kriteria ketuntasan belajarnya. Adapun hasil analisa yang diperoleh guru dan teman sejawat saat siklus I berlangsung adalah sebagai berikut:

1) Berkaitan dengan siswa

- a) Aktifitas pembelajaran siswa mulai awal pembelajaran hingga akhir sangat bersemangat. Mereka mengikuti pembelajaran yang dilaksanakan serta ikut aktif didalamnya, walaupun masih ada beberapa siswa yang masih suka usil terhadap siswa lain. Hal ini ditunjukkan dengan sikap dan perilaku siswa yang kurang bahkan tidak memperhatikan pelajaran.
- b) Adanya sebagian siswa yang kurang bisa memahami cara guru menyampaikan pelajaran, dikarenakan daya tangkap setiap siswa yang berbeda sehingga ada sebagian siswa yang kurang memahami materi yang disampaikan.
- c) Masih minimnya kemauan siswa untuk bertanya menanyakan hal-hal yang belum mereka pahami ataupun mau menjawab pertanyaan yang diberikan guru.

2) Berkaitan dengan guru

- a) Perhatian guru terhadap siswa yang masih kurang menyeluruh.
- b) Dalam penyampain materi pelajaran guru terkesan terburu-buru lebih-lebih pada pelajaran matematika yang memang membutuhkan waktu untuk banyak melakukan latihan.
- c) Penjelasan guru tentang pedoman evaluasi terutama kegiatan yang harus dilakukan oleh siswa masih kurang.
- d) Kurangnya bimbingan terhadap siswa yang masih kurang jelas atau belum memahami materi pelajaran.

## b. Hasil Siklus II

### 1) Perencanaan pada siklus II meliputi:

- a) Pembelajaran matematika menggunakan media konkret (makanan) pada kompetensi dasar pembagian, disertai dengan tindakan-tindakan yang akan dilaksanakan oleh guru.
- b) Rencana program pembelajaran (RPP) dengan menerapkan pembelajaran matematika menggunakan media makanan (makanan).
- c) Skenario pembelajaran matematika dengan menggunakan media benda konkret (makanan).
- d) Lembar observasi guru dan siswa.
- e) Guru yang dibantu oleh teman sejawat menilai hasil lembar kerja siswa baik secara individu maupun kelompok, menganalisa, kemudian soal dibahas bersama dengan siswa. Dengan pantauan dan bimbingan guru, siswa memahami kesalahan-kesalahan dan kekurangpahaman terhadap materi yang telah dipelajarinya.

### 2) Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Kegiatan pembelajaran pada siklus II menggunakan penerapan pembelajaran matematika menggunakan media konkret (makanan) dilaksanakan pada hari Senin, 6 Maret 2017. Pada awal pembelajaran guru memulai pelajaran dengan salam, presensi siswa, menyampaikan tujuan pembelajaran, menghubungkan pelajaran yang lalu dengan pelajaran yang akan disampaikan, yaitu menjelaskan bahwa pembelajaran akan dilakukan dengan menggunakan media konkret

(makanan). Tidak lupa guru juga memberikan motivasi kepada siswa agar belajar dengan baik sehingga akan mencapai hasil yang baik juga dan ilmu yang didapatkan bermanfaat.

Guru menyampaikan materi pelajaran yang dihubungkan dengan realita kehidupan, dijelaskan, dilakukan uji coba dengan cara-cara yang dapat diterima dengan akal, sehingga siswa akan lebih mudah dalam menerima pelajaran. Dengan diawasi oleh guru, siswa dalam kelompoknya melakukan pembagian diruang kelas dilanjutkan melakukan pembagian diluar ruang kelas. Guru minta kepada siswa untuk mendiskusikannya, sampai menemukan jawaban yang pasti, dari hasil pembagian pada obyek yang sama. Kemudian guru bersama siswa menyimpulkan pelajaran dari pembelajaran yang telah dilakukan.

Ada beberapa siswa yang masih mengalami kesulitan dalam pembelajaran matematika, namun ada juga siswa yang langsung paham ketika guru baru satu kali menjelaskan. Siswa merasa senang dan terbantu dengan pembelajaran yang menggunakan media.

Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang hal-hal yang belum mereka pahami. Guru memberikan lembarkerja kepada siswa supaya dikerjakan sebagai bahan evaluasi siswa. Lembar kerja untuk individu, dan juga lembar kerja untuk kelompok.

Guru memberikan pujian kepada siswa yang sudah dapat mengerjakan evaluasi dengan baik dan benar, dan tetap memberikan



bantuan, penjelasan serta motivasi kepada siswa yang belum memahami pelajaran tersebut. Guru juga memberikan pujian terhadap siswa yang sangat aktif dalam kelompoknya, juga memberikan dorongan bagi siswa yang hanya menyerahkan pekerjaan kepada teman lainnya, selanjutnya guru menyimpulkan pelajaran, menutup pelajaran dan diakhiri dengan salam.

### 3) Observasi

Selama kegiatan pembelajaran, banyak siswa yang sudah memahami materi pelajaran. Hal ini terbukti dengan adanya perolehan nilai siswa yang sudah mencapai indikator yang diharapkan.

Hasil evaluasi dari pelaksanaan pembelajaran pada siklus II mata pelajaran matematika kompetensi dasar pembagian pada siswa kelas dua MI Muhammadiyah Grecol adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5 Hasil Evaluasi Siklus II

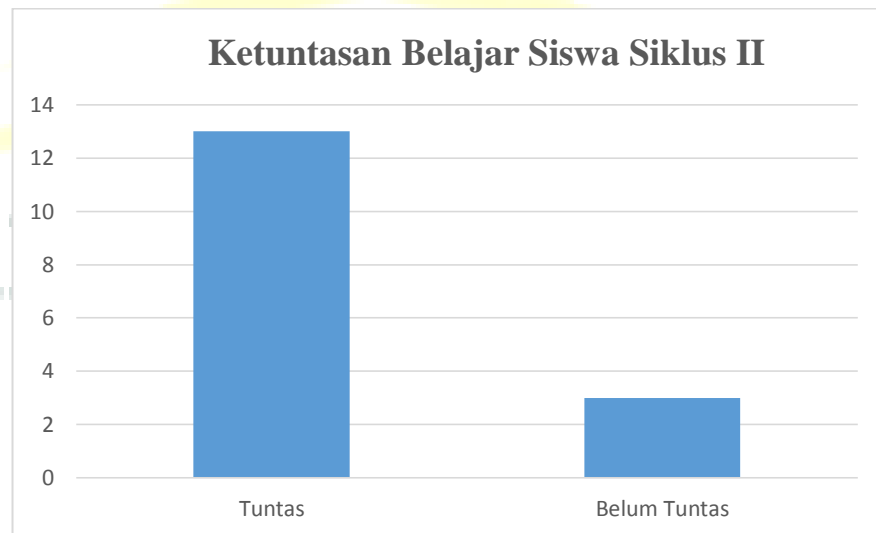
No	Nama Siswa	Hasil Evaluasi	Ketuntasan
1	Jabar Saeful Arif	55	Belum Tuntas
2	Ardian Tri Kuntoro	60	Belum Tuntas
3	Akbar Ramadhan	30	Belum Tuntas
4	Siti Nur Maemunah	65	Tuntas
5	Elsa Putri Winka	70	Tuntas
6	Ekhma Nur Afriani	75	Tuntas
7	Adnan Adi Atmanto	90	Tuntas
8	Fendi Kurniawan	65	Tuntas
9	Clarissa Dilla Rich K	90	Tuntas
10	Fauzi Abadan	65	Tuntas

11	Indira Rahayu	65	Tuntas
12	Nabila Syifa Amalia	75	Tuntas
13	Novita Hartanti	65	Tuntas
14	Siti Fatimatuzahro	70	Tuntas
15	Syafa Andin Affifah	75	Tuntas
16	Tegar Ixsan Fauzi	95	Tuntas

Tabel 4.6 Hasil Ketuntasan Belajar Siswa Siklus II

No	Kriteria ketuntasan	Jumlah siswa	Prosentase ketuntasan belajar
1	Tuntas	13	81,25%
2	Belum Tuntas	3	18,75%
Jumlah		16	100%

Untuk lebih jelasnya dari data tersebut dapat dibuat diagram sebagaimana pada diagram 4.3 dibawah ini



Gambar 4.3 Diagram Ketuntasan Belajar Siswa Siklus II

#### 4) Refleksi

Setelah berakhirnya pembelajaran yang dilakukan pada siklus II maka diadakan refleksi yang didasarkan pada hasil evaluasi yaitu:

##### 1) Yang berkaitan dengan siswa

- a) Secara umum dalam pelaksanaan pembelajaran, siswa terlihat sangat antusias dalam mengikuti pelajaran yang disampaikan, serta aktif dalam pembelajarannya.
- b) Siswa berani menanyakan hal-hal yang sekiranya masih belum bisa dipahami, atau tentang hal-hal yang kurang jelas terhadap penjelasan guru.

##### 2) Yang berkaitan dengan guru

- a) Guru sudah mampu memberikan perhatian kepada siswa secara menyeluruh.
- b) Dalam penyampaian materi guru sudah bisa sabar, ulet, dan telaten sehingga sangat berpengaruh pada keberhasilan pembelajaran siswa.
- c) Guru sudah bisa membangun suasana belajar yang aktif dengan melakukan tanya jawab dan pemberian latihan kepada siswa, yang kemudian dibahas secara bersama-sama.
- d) Guru sudah bisa membimbing dan mengarahkan siswa lebih baik terhadap materi pelajaran yang belum dipahami sehingga lebih bisa dipahami siswa.

## **B. Pembahasan**

Pembahasan hasil penelitian yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung yaitu:

Sebelum proses pembelajaran berlangsung guru telah menyiapkan materi pembelajaran dan media yang akan digunakan, tidak lupa guru juga sudah menyiapkan RPP terlebih dahulu. Seperti biasanya guru masuk ruang kelas dengan mengucapkan salam, sebelum pembelajaran dimulai salah satu siswa diminta untuk memimpin doa, kemudian guru menyapa siswa dengan menanyakan kabar, guru juga tidak lupa untuk memotivasi siswa.

Guru menanyakan materi sebelumnya, tujuannya untuk mengingatkan siswa dengan materi yang lalu. Guru meminta siswa untuk membentuk menjadi 4 kelompok. Masing-masing kelompok diberi media berupa makanan yang sama di ruang kelas. Kemudian siswa diajak untuk mengerjakan soal pembagian sesuai perintah guru, misalkan Ibu membeli 5 bungkus roti, 1 bungkus roti berisi 4 potong, yang harus dibagi ke 4 anaknya. Berapa potong roti yang diterima oleh masing-masing anak ibu?

Guru berkeliling mengawasi kerja setiap kelompok. Masing-masing kelompok sangat antusias dalam mengerjakan tugas dari guru. Setelah selesai mengerjakan, hasil kelompok satu dengan kelompok lainnya saling dicocokkan. Jika terjadi perbedaan maka setiap anggota diminta untuk mendiskusikannya. Bila ada siswa yang bertanya, maka guru menjawab dan memandunya. Hingga akhirnya jam pelajaran selesai, guru bersama siswa menyimpulkan pelajaran tersebut dan guru mengakhiri pelajaran dengan salam.

Hal tersebut menggambarkan adanya pembelajaran matematika kompetensi dasar pembagian dengan menggunakan media konkret. Siswa sangat bersemangat mengikuti kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan data temuan dari hasil observasi dan pengamatan oleh teman sejawat serta refleksi diri maka pada tahap pertama ditemukan kekuatan, dan masih terjadi kelemahan pada tahap ini:

- a. Adanya peningkatan ketuntasan belajar siswa dibandingkan dengan data hasil ketuntasan siswa pada kondisi awal yaitu sebanyak 4 siswa atau 25% menjadi 7 siswa atau 43,75% siswa meskipun belum semuanya mencapai kriteria ketuntasan belajar.
- b. Nilai rata-rata kelas belum mencapai target yaitu 65 sehingga untuk ketuntasan belajar siswa sudah sesuai harapan, dan sudah mengalami peningkatan bila dibandingkan dengan kondisi awal.
- c. Guru harus lebih ulet, telaten, dan sabar dalam penyampaian materi sehingga akan lebih mudah dipahami oleh siswa.
- d. Sebagian siswa sudah berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.

Dalam tahapan ini perlu diadakan kembali tahapan selanjutnya, guru mengubah pola pembelajaran dengan menukar anggota kelompok dalam pembelajaran. Dengan cara ini diharapkan siswa lebih aktif dalam bertanya jawab tentang materi pembelajaran.

Seperti biasa sebelum guru mengajar (masuk kelas) guru menyiapkan materi, RPP, media dan lain-lain. Materi yang sama guru menjelaskan dan memberikan tugas kepada siswa, dengan anggota kelompok yang ditukar

dan dengan menggunakan media yang berbeda. Mengawasi siswa dalam mengerjakan tugas, jika masih ada jawaban yang berbeda antara kelompok yang satu dengan yang lainnya maka dilakukan diskusi. Dengan menggunakan media yang berbeda membuat siswa tidak merasa bosan ataupun jenuh. Pembelajaran selesai, guru mengakhirinya dengan salam berakhir

Adapun hasil pelaksanaan pembelajaran pada tahap kedua adalah sebagai berikut:

- a. Siswa berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran.
- b. Guru menyampaikan materi pelajaran tentang cara-cara melakukan pembagian melalui media konkret (makanan) yang berbeda dengan tahap sebelumnya. Hal semacam ini akan lebih memudahkan siswa dalam menerima pelajaran.
- c. Siswa sangat antusias dengan pembelajaran yang menggunakan media konkret.
- d. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang hal-hal yang belum mereka pahami. Guru memberikan pujian kepada siswa yang sudah dapat mengerjakan evaluasi dengan baik dan benar, dan tetap memberikan bantuan, penjelasan serta motivasi kepada siswa yang belum memahami pelajaran tersebut.
- e. Adanya peningkatan ketuntasan belajar siswa dibandingkan dengan data hasil ketuntasan siswa pada siklus I dan hasil ketuntasan siklus II yaitu jumlah siswa yang tuntas sebanyak 7 siswa atau 43,75% menjadi 13 siswa

atau 81,25% siswa meskipun belum semuanya mencapai kriteria ketuntasan belajar.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran matematika menggunakan media benda konkret (makanan) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas dua MI Muhammadiyah Grecol pada kompetensi dasar pembagian.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisa dan temuan data dapat disimpulkan bahwa penggunaan media benda konkret dapat meningkatkan hasil belajar matematika pada kompetensi dasar pembagian bagi siswa kelas dua MI Muhammadiyah Grecol. Hal ini dapat dilihat dari ketuntasan belajar siswa mengalami kenaikan dari pra siklus sebanyak 4 siswa atau sebesar 25%, menjadi sebanyak 7 siswa atau sebesar 43,75% pada siklus I, dan naik sebanyak 13 siswa atau sebesar 81,25% dari 16 siswa pada siklus II. Hal ini berarti telah mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan yakni lebih dari 80% siswa tuntas belajar.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penggunaan media konkret pada siswa kelas dua MI Muhammadiyah Grecol, maka saran-saran yang diberikan sebagai sumbangan pemikiran untuk meningkatkan mutu pendidikan pada umumnya dan meningkatkan kompetensi peserta didik MI Muhammadiyah Grecol pada khususnya sebagai berikut:

1. Media benda konkret dapat digunakan sebagai salah satu alternative pembelajaran matematika kompetensi dasar pembagian pada siswa kelas dua MI Muhammadiyah Grecol yang terbukti dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.



2. Dengan adanya Penelitian Tindakan Kelas (PTK), diharapkan Sekolah dapat mengembangkannya dalam pembelajaran khususnya melalui penggunaan metode, media dan alat peraga pembelajaran yang tepat dan hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai tambahan referensi.
3. Sebaiknya setiap pembelajaran dilakukan dengan menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan bahan ajar agar tingkat ketuntasan belajar dapat optimal.



## DAFTAR PUSTAKA

- Anitah, Sri. 2009. *Media Pembelajaran*. Surakarta: Universitas Negeri Surakarta.
- Anwar, Kasful & Harmi, Hendra. *Perencanaan Sistem Pembelajaran (KTSP)*. Bandung: Alfabeta.
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Satuan Pendekatan Praktek*. Yogyakarta: Rineke Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. Suhardjono & Supardi. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arsyad, Azhar. 2012. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Aswan Zain., Syaiful Bahri Djamarah. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Buku Daftar Nilai Ulangan Harian Siswa Kelas II MI Muhammadiyah Grecol.
- Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hartiny, Rosma. 2010. *Model Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Teras.
- Heruman. 2014. *Model Pembelajaran Matematika*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- IGAK, Wardani. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- IGAK Wardhani & Kuswaya Wihardit. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Jihad, Asep. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Muhsetyo, Gatot. 2011. *Pembelajaran Matematika SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Munadi, Yudhi. 2013. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Referensi (GP Press Group)
- Mutijah & Novikasari, Ifada. 2009. *Bilangan dan Aritmatika*. Purwokerto: STAIN Press.
- Permendiknas RI No. 22, 23, 24 Tahun 2006. *Standar Isi, Pelaksanaan Standar Isi dan Standar Kompetensi Lulusan*.
- Sadiman, Arief S. 2009. *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sudijono, Anas. 2008. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Sudjana, Nana & Rivai Ahmad. 2010. *Media Pembelajaran*. Bandung: CV Sinar Baru Algesindo.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: CV Alfabeta.
- Slameto. 2003. *Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sundayana, Rostina. 2015. *Media dan Alat Peraga dalam Pembelajaran Matematika*. Bandung: Alfabeta.
- Sunhaji. 2012. *Strategi Pembelajaran, Konsep Dasar, Metode, dan Aplikasi dalam Proses Belajar Mengajar*. Purwokerto: STAIN Press.
- Syaodih, Nana. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tim Penyusun. 2004. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Depdiknas.
- Winataputra, Udin S. 2008. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka.



IAIN PURWOKERTO